

**ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA PIDATO TOMY SOEHARTO
DALAM RAPAT PIMPINAN NASIONAL (RAPIMNAS)**

PARTAI BERKARYA

SKRIPSI

*Diajukan guna Memenuhi Syarat Mencapai Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi
Pendidikan Bahasa Indonesia*

Oleh

**Aidil Fahmi
1502040078**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2019



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata I
Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Kamis, 10 Oktober 2019, pada pukul 07.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa :

Nama Lengkap : Aidil Fahmi
NPM : 1502040078
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Kesalahan Berbahas Pidato Tomy Soeharto dalam Rapat Pimpinan Nasional (Rapimnas) Partai Berkarya

Ditetapkan : (A) Lulus Yudisium
 () Lulus Bersyarat
 () Memperbaiki Skripsi
 () Tidak Lulus

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Ketua,



Sekretaris,

Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.

Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dr. Charles Butar-Butar, M.Pd.
2. Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.
3. Sri Listiana Izar, S.Pd., M.Pd.

1.
2.
3.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skrripsi ini yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap : Aidil Fahmi
NPM : 1502040078
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Kesalahan Berbahasa Pidato Tomy Soeharto dalam
Rapat Pimpinan Nasional (Rapimnas) Partai Berkarya

sudah layak disidangkan.

Medan, 10 September 2019

Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing,


Sri Llistiana Far, S.Pd., M.Pd.

Diketahui oleh:


Dekan

Dr. H. Elfiyanto Nasution, S.Pd., M.Pd.

Ketua Program Studi,


Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

PERSEMBAHAN

Yang Utama Dari Segalanya...

Sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT. Taburan rahmat dan kasih sayang-Mu telah memberikanku kekuatan, membekaliku dengan ilmu serta memperkenalkanku dengan rahmat. Atas karunia serta kemudahan yang engkau berikan , akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat menyelesaikan. Sholawat dan salam selalu terlimpahkan ke hadirat Rasulullah Muhammad SAW.

Kupersembahkan karya sederhana ini kepada orang yang sangat ku kasihi dan ku sayangi.

Ayah dan Ibu tersayang

Sebagai tanda bakti, hormat, dan rasa terima kasih yang tiada terhingga Kupersembahkan karya kecil ini kepada kedua orang tua Ayah dan Ibu yang telah memberikan kasih sayang, segala dukungan, dan motivasi yang tiada terhingga yang tak dapat kubalas hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata syukur dan persembahan.

Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat ayah dan ibu bahagia karena kusadar selama ini belum bisa berbuat yang lebih. Untuk ayah dan ibu yang selalu membuatku termotivasi dan selalu menyirami kasih sayang, selalu mendoakanku, selalu menasehatiku menjadi lebih baik,

Terima kasih ayah Terima Kasih ibu.

Untuk ketiga adikku Irfan Ansyori Lubis, Indah Permata Sari Lubis, dan Abdul Aziz Lubis, tiada yang paling mengharukan saat kumpul bersama kalian, walaupun sering bertengkar tapi hal itu selalu menjadi warna yang tak akan bisa tergantikan, terima kasih atas doa dan bantuan kalian selama ini, hanya karya kecil ini yang dapat aku persembahkan. Maaf belum bisa menjadi panutan seutuhnya, tapi aku akan selalu menjadi yang terbaik untuk kalian semua.

Untuk Ibu Sri Listiana Izar, dan Bapak Yogi Andriyan Zunaedy sebagai tanda terima kasihku, sarya persembahkan karya kecil ini buat bapak dan ibu . Terima kasih atas bantuan, perhatian, dan kesabaran bapak dan Ibu yang telah memberikanku semangat dan inspirasi dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini, semoga Allah SWT membalas kebaikan bapak. Terima kasih.

ABSTRAK

Aidil Fahmi: NPM. 1502040078. Analisis Kesalahan Berbahasa Pidato Tomy Soeharto dalam Rapat Pimpinan Nasional (Rapimnas) Partai Berkarya. Medan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara 2019

Penelitian ini bertujuan menganalisis Kesalahan Berbahasa Pidato Tomy Soeharto dalam Rapat Pimpinan Nasional (Rapimnas) Partai Berkarya. Penelitian ini adalah studi pustaka. Sumber dan data penelitian ini adalah berupa dokumen, yaitu video. Data penelitian ini adalah kesalahan berbahasa pada bidang morfologi yang terdapat pada video pidato Tomy Soeharto dalam Rapat Pimpinan Nasional (Rapimnas) Partai Berkarya. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data adalah studi dokumentasi. Penelitian ini menggunakan Teknik Analisis Data yaitu dengan penyaringan data, penataan data, perangkuman data, dan pemaduan data, yang kesemuanya itu menuju kepada penyimpulan hasil penelitian. Berdasarkan hasil keseluruhan penelitian ini menunjukkan bahwa yang terdapat pada video pidato Tomy Soeharto dalam Rapat Pimpinan Nasional (Rapimnas) Partai Berkarya terdapat kesalahan berbahasa tataran morfologi bidang pembentukan kata afiksasi sebanyak 5, pembentukan kata reduplikasi berjumlah 4, dan pembentukan kata komposisi sebanyak 5.

Kata kunci : analisis, pidato, morfologi

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alahmdulillahirabbil'alamin, segala puji bagi Allah Swt. Tuhan semesta alam yang telah menciptakan, menyempurnakan, dan melimpahkan nikmatNya, yaitu nikmat kesehatan, kesempatan, dan kekuatan sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini dengan judul **Analisis Kesalahan Berbahasa Pidato Tomy Soeharto dalam Rapat Pimpinan Nasional (Rapimnas) Partai Berkarya**. Peneliti sangat bersyukur atas nikmat terbesar yang masih dilimpahkan-Nya berupa nikmat iman dan islam. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Rasulullah Muhammad Saw. Yang diutus sebagai rahmat bagi sekalian alam, pemimpin generasi pertama dan terakhir. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna. Hal ini dikarenakan keterbatasan dan dangkalnya ilmu pengalaman peneliti. Demi penyempurnaan skripsi, peneliti sangat mengharapkan saran dan kritikan yang membangun dari pada pembaca.

Dalam perjalanan menyelesaikan skripsi ini peneliti menghadapi banyak hambatan, tetapi dengan ridho Allah Swt, peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini. Namun juga berkat bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak, Alhamdulillah peneliti bisa menyelesaikan skripsi peneliti ini meskipun masih jauh dari kata sempurna. Pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada Allah Swt, yang telah memberikan kesehatan dan limpahkan rahmat yang tidak terhingga kepada peneliti, serta Ibunda dan Ayahanda terhebat

Dra. Siti Asiah Parinduri dan **Drs. Emir Syahnain Lubis** yang selalu memberikan semangat dan mengajarkan arti kesederhanaan dalam hidup peneliti serta **Ibudanda Sri Listiana Izar, S.Pd., M.Pd.** dan **Bapakanda Yogi Andriyan Zunaedy, S.Pd., M.Pd.** yang menjadi motivator dalam mengerjakan skripsi, serta keluarga besar yang menjadi motivasi saya untuk menyelesaikan skripsi ini.

Ucapkan terima kasih juga peneliti sampaikan kepada:

1. **Bapak Dr. Agussani, M.AP.** Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. **Bapak Elfrianto Nasution, M.Pd.** Dekan Faklutas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. **Ibu Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.** Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. **Ibu Dr.Hj.Dewi Kusuma Nasution, SS., M.Hum.** Wakil Dekan III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. **Bapak Dr. Mhd. Isman, M.Hum.** Ketua Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara .

6. **Ibu Aisyah Aztry, M.Pd.** Sekretaris Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. **Ibu Sri Listiana Izar, S.Pd., M.Pd.** Dosen perkuliahan dan dosen pembimbing yang membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi penelitian ini.
8. **Kepala Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara** beserta jajarannya yang telah memberikan izin riset kepada peneliti.
9. **Bapak Yogi Andriyan Zunaedy, S.Pd., M.Pd.** Sahabat terbaik yang menjadi motivasi dan penyemangat peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, dan yang selalu setia menemani saat suka dan duka.
10. **Ketiga adik kandung peneliti Irfan Ansyori Lubis, Indah Permata Sari Lubis, dan Abdul Aziz Lubis.**
11. **Kepada Wanita yang tulus menunggu, menasehati, membimbing dalam pembuatan skripsi ini Dila Ayu Septiyanti,** semoga kesuksesan menyertai kita berdua dan tetap menjadi jawaban yang paling indah dalam hidup peneliti.
12. **Seluruh rekan-rekan Mahasiswa/i Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara stambuk 2015** yang membantu menyelesaikan skripsi ini khususnya anak kelas A Sore Bahasa dan Sastra Indonesia.

Akhirnya peneliti berharap semoga bantuan yang telah diberikan oleh seluruhnya menjadi nilai ibadah dan peneliti berharap semoga

skripsi ini bermanfaat bagi siapa saja yang memerlukannya dan dicatat sebagai sebuah pahala di sisi Allah Swt. Amin.

Medan, September 2019

Peneliti

Aidil Fahmi

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Pembatasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	4
F. Manfaat Penelitian	5
BAB II LANDASAN TEORETIS.....	6
A. Kerangka Teoretis	6
1. Kesalahan Berbahasa	6
2. Penggunaan Bahasa	10
3. Morfologi	15
4. Kesalahan Morfologi	17
B. Kerangka Konseptual	25
C. Pernyataan Penelitian	26

BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	27
B. Sumber Data	27
C. Metode Penelitian	28
D. Variabel Penelitian	28
E. Instrument Penelitian	28
F. Defenisi Operasional	30
G. Teknik Analisis Data	30
BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN.....	33
A. Deskripsi Data Penelitian	33
B. Analisis Data Penelitian	36
C. Jawaban Pernyataan Penelitian	38
D. Diskusi Hasil Penelitian	39
E. Keterbatasan Penelitian	39
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	40
A. Kesimpulan	40
B. Saran	41
DAFTAR PUSTAKA	42
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Rencana Waktu Penelitian	27
3.2 Pedoman Analisis	29
4.1 Kesalahan Berbahasa Pada Pidato Tomy Soeharto	33
4.2 Kesalahan Berbahasa Morfologi	36

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	From K1	44
Lampiran 2	From K2.....	45
Lampiran 3	From K3.....	46
Lampiran 4	Berita Acara Bimbingan Proposal	47
Lampiran 5	Lembar Pengesahan Proposal	48
Lampiran 6	Surat Permohonan Seminar Proposal	49
Lampiran 7	Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal	50
Lampiran 8	Surat Keterangan Menyelesaikan Seminar.....	51
Lampiran 9	Surat Pernyataan Plagiat.....	52
Lampiran 10	Surat Mohon Izin Riset.....	53
Lampiran 11	Surat Balasan Riset.....	55
Lampiran 12	Surat Keterangan Turniting	56
Lampiran 13	Berita Acara Bimbingan Skripsi.....	62
.....
Lampiran 14	Lembar Pengesahan Skripsi	63
Lampiran 15	Daftar Riwayat Hidup.....	64
Lampiran 16	Kesalahan Berbahasa pada Pidato Tomy Soeharto	65
Lampiran 17	Analisis Kesalahan Berbahasa pada Pidato Tomy Soeharto	69

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk sosial yang memerlukan bahasa sebagai alat berkomunikasi dan berinteraksi. Fungsi utama bahasa sebagai alat berkomunikasi, baik komunikasi secara lisan maupun komunikasi secara tertulis. Manusia di dalam kehidupannya selalu mengadakan hubungan dengan manusia lainnya. Maka, peranan bahasa di dalam kehidupan manusia sangat penting sebab bahasa selalu diperlukan di dalam kehidupan masyarakat untuk berkomunikasi antar anggotanya (Nasucha , 2008 : 4).

Bahasa digunakan dalam berbagai hal, terutama dalam dunia pendidikan. Bahasa Indonesia dalam dunia pendidikan digunakan sebagai bahasa pengantar saat proses pembelajaran. Sebagai bahasa Nasional perlu juga diperhatikan kaidah-kaidah penggunaannya. Keterampilan dalam bahasa Indonesia ada 4 (empat), yaitu menulis, membaca, mendengar, dan berbicara.

Kategori kesalahan dalam bidang linguistik dibagi menjadi 4 (empat) bagian antara lain :

- (1) Kesalahan fonologi.
- (2) Kesalahan morfologi.
- (3) Kesalahan sintaksis.
- (4) Kesalahan semantik.

Meskipun kesalahan tersebut sudah diklasifikasikan tetapi antara kesalahan bahasa satu dengan yang lain saling berhubungan. Dalam penelitian ini peneliti akan menganalisis kesalahan morfologis dalam pidato Tomy Soeharto dalam rapat pimpinan nasional (Rapimnas) Partai Berkarya.

Chaer dan Agustina (1995:14) fungsi utama bahasa adalah sebagai alat komunikasi. Hal ini sejalan dengan Soeparno (1993:5) yang menyatakan bahwa fungsi umum bahasa adalah sebagai alat komunikasi sosial. Sociolinguistik memandang bahasa sebagai tingkah laku sosial (*sosial behavior*) yang dipakai dalam komunikasi sosial.

Menurut Crystal (1980 : 232 - 233), morfologi adalah cabang tata bahasa yang menelaah struktur atau bentuk kata , utamanya melalui penggunaan morfem. Morfologi pada umumnya dibagi ke dalam dua bidang: yakni telaah infleksi (*inflectional morphology*), dan telaah pembentukan kata (*lexical or derivational morphology*) .

Menurut Bauer (1983: 33), morfologi membahas struktur internal bentuk kata. Dalam morfologi, analisis membagi bentuk kata ke dalam formatif komponennya (yang kebanyakan merupakan morf yang berwujud akar kata atau *afiks*), dan berusaha untuk menjelaskan kemunculan setiap formatif. Morfologi dapat dibagi ke dalam dua cabang utama, yaitu morfologi infleksional dan pembentukan kata yang disebut morfologi leksikal. Morfologi infleksional membahas berbagai bentuk leksem, sedang pembentukan kata membahas leksem-leksem baru dari basis tertentu.

Pidato merupakan salah satu keterampilan berbahasa dalam hal berbicara. Dalam berpidato diarahkan untuk dapat berbicara dengan benar dan komunikatif. Kemampuan berbicara dengan benar dan komunikatif ini terlihat pada bagaimana seseorang dapat mengemukakan ide yang ada dalam pikirannya dalam bentuk produksi ujaran secara runtut, logis, dan mudah dipahami orang lain.

Suhandang (2009: 35), mengatakan bahwa pidato dianggap sebagai sarana untuk “bersilat lidah”. Namun, seiring dengan berjalannya waktu, pidato mulai berkembang dan tidak lagi digunakan hanya untuk berdebat. Pidato juga dipandang sebagai seni yang setiap orang harus dapat melakukannya untuk mengungkap kebenaran. Suhandang (2009: 36), mengemukakan bahwa hal ini mulai dicetuskan era merebaknya aliran Sophisme, yaitu aliran yang mendahului jaman filsafat klasik pada abad ke-5 SM yang kemudian disetujui oleh guru retorika pertama dalam sejarah yaitu Gorgias (480-370 SM) dari Leotini.

Berdasarkan penelitian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap analisis kesalahan berbahasa pidato Tomy Soeharto dalam Rapat Pimpinan Nasional (RAPIMNAS) Partai Berkarya.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penelitian di atas, peneliti membatasi penelitian ini “**Analisis Kesalahan Berbahasa Pidato Tomy Soeharto Dalam Rapat Pimpinan Nasional (RAPIMNAS) Partai Berkarya**” sebagai berikut:

“Mendesripsikan pembentukan morfologi pada pidato Tomy Soeharto Partai Berkarya .”

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini dibatasi pada **“Analisis Kesalahan Berbahasa Pidato Tomy Soeharto Dalam Rapat Pimpinan Nasional (Rapimnas) Partai Berkarya”**.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah serta batasan masalah yang diuraikan di atas maka dapat disimpulkan rumusan masalah sebagai berikut:

“ Bagaimana bentuk kesalahan berbahasa bidang morfologi pada pidato Tomy Soeharto Partai Berkarya? “

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka dapat disimpulkan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. “Untuk mengetahui bentuk kesalahan berbahasa bidang morfologi pada pidato Tomy Soeharto Partai Berkarya.”

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat, baik manfaat teoretis dan maupun praktis.

1. Manfaat teoretis
 - a) Memperkaya hasil penelitian tentang pembentukan morfologi pada pidato Tomy Soeharto Partai Berkarya.

- b) Dapat digunakan sebagai acuan atau rujukan bagi penelitian lebih lanjut dalam menganalisis pembentukan kata dengan afiksasi, reduplikasi, dan komposisi pada pidato Partai Berkarya oleh Tomy Soeharto.

2. Manfaat praktis

- a) Bagi penulisan bahasa, diharapkan memiliki dedikasi tinggi terhadap bahasa.
- b) Sebagai sumber ilmu untuk memperdalam dan memperkaya pengetahuan.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teoritis

Kerangka teoritis adalah kemampuan seorang peneliti dalam mengaplikasikan pola berpikirnya dalam menyusun secara sistematis teori-teori yang mendukung permasalahan penelitian.

1. Kesalahan Berbahasa

Dalam bukunya yang berjudul “*Common Error in Language Learning*” H.V. George mengemukakan bahwa kesalahan berbahasa adalah pemakaian bentuk-bentuk tuturan yang tidak diinginkan (*unwanted form*) khususnya suatu bentuk tuturan yang tidak diinginkan oleh penyusun program dan guru pengajaran bahasa. Bentuk-bentuk tuturan yang tidak diinginkan adalah bentuk-bentuk tuturan yang menyimpang dari kaidah bahasa baku.

Istilah kesalahan berbahasa memiliki pengertian yang beragam. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kesalahan diartikan 'perihal salah'. Bagi Burt dan Kiparsky dalam Syafi'ie (1984) mengistilahkan kesalahan berbahasa itu dengan “goof”, “goofing”, dan “gooficon”. Corder (1974) menggunakan 3 (tiga) istilah untuk membatasi kesalahan berbahasa: (1) *Lapses*, (2) *Error*, dan (3) *Mistake*. *Lapses*, *error* dan *mistake* adalah istilah-istilah dalam wilayah kesalahan berbahasa. Ketiga istilah itu memiliki domain yang berbeda-beda dalam memandang kesalahan berbahasa. Corder (1974) dalam penelitian Indihadi (2012:2) menjelaskan sebagai berikut:

1. *Lapses* adalah kesalahan berbahasa akibat penutur beralih cara untuk menyatakan sesuatu sebelum seluruh tuturan (kalimat) selesai dinyatakan selengkapnyanya. Untuk berbahasa lisan, jenis kesalahan ini diistilahkan dengan *slip of the tongue* sedang untuk berbahasa tulis, jenis kesalahan ini diistilahkan *slip of the pen*. Kesalahan ini terjadi akibat ketidaksengajaan dan tidak disadari oleh penuturnya.
2. *Error* adalah kesalahan berbahasa akibat penutur melanggar kaidah atau aturan tata bahasa (*breaches of code*). Kesalahan ini terjadi akibat penutur sudah memiliki aturan (kaidah) tata bahasa yang berbeda dari tata bahasa yang lain, sehingga itu berdampak pada kekurangsempurnaan atau ketidakmampuan penutur. Hal tersebut berimplikasi terhadap penggunaan bahasa, terjadi kesalahan berbahasa akibat penutur menggunakan kaidah bahasa yang salah.
3. *Mistake* adalah kesalahan berbahasa akibat penutur tidak tepat dalam memilih kata atau ungkapan untuk suatu situasi tertentu. Kesalahan ini mengacu kepada kesalahan akibat penutur tidak tepat menggunakan kaidah yang diketahui benar, bukan karena kurangnya penguasaan bahasa kedua (B2). Kesalahan terjadi pada produk tuturan yang tidak benar.

Dalam literatur tentang pengajaran bahasa, para sarjana membedakan dua macam kesalahan berbahasa. Dalam literatur bahasa Inggris dipergunakan istilah dan dibedakan *mistake* dan *error*. Pit. S. Corder membedakan dua macam kesalahan, yakni :

(1) Kesalahan berbahasa yang terjadi tidak secara sistematis dalam tutur seseorang .

(2) Kesalahan berbahasa yang terjadi secara sistematis pada tutur seseorang yang belajar bahasa.

Dua tipe kesalahan ini dihubungkan dengan konsep Noam Chomsky performance dan competence. Ada kesalahan yang disebabkan oleh dan dalam fakta performance dan ada pula kesalahan yang disebabkan oleh faktor-faktor competence. Berdasarkan konsep itu, Pit S. Corder memberikan perbedaan antara mistake dan error.

Mistake adalah penyimpangan yang disebabkan oleh faktor-faktor *formance* seperti keterbatasan ingatan, mengeja dalam lafal, tekanan emosional, dan sebagainya. Kesalahan seperti ini mudah diperbaiki jika penutur atau pembicara diingatkan. Sedangkan *error* adalah penyimpangan-penyimpangan yang sistematis dan konsisten dan menjadi ciri khas berbahasa siswa yang belajar bahasa pada tingkat tertentu. Pit S. Corder menyatakan ciri kunci ialah: “*That the learner is using a definite system of language ... The learner 's error's system are evidence of this system and are them selves systemic*, yaitu bahwa pembelajar menggunakan sistem bahasa tertentu ... Sistem kesalahan pembelajar adalah bukti dari sitem dan apakah mereka memilih sitematis. (Pit S. Corder, 1981, hlm. 16) .

Kesalahan Menurut Tarigan (1987: 48-49), kesalahan berbahasa dalam bahasa Indonesia dapat diklasifikasikan menjadi lima, yaitu berdasarkan tataran linguistik, berdasarkan kegiatan berbahasa atau keterampilan

berbahasa, berdasarkan sarana atau jenis bahasa yang digunakan, berdasarkan penyebab kesalahan berbahasa, dan berdasarkan frekuensi kesalahan berbahasa.

- 1) Berdasarkan tataran linguistik, kesalahan berbahasa dapat diklasifikasikan menjadi lima, yaitu kesalahan berbahasa di bidang fonologi, morfologi, sintaksis (frasa, klausa, kalimat), semantik, dan wacana.
- 2) Berdasarkan kegiatan atau keterampilan berbahasa, kesalahan berbahasa dapat diklasifikasikan menjadi empat, yaitu kesalahan berbahasa dalam menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.
- 3) Berdasarkan sarana atau jenis bahasa yang digunakan, kesalahan berbahasa dapat berwujud kesalahan berbahasa secara lisan dan secara tertulis.
- 4) Berdasarkan penyebab kesalahan, kesalahan berbahasa dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu kesalahan berbahasa karena pengajaran dan kesalahan berbahasa karena interferensi.
- 5) Berdasarkan frekuensi terjadinya kesalahan, kesalahan berbahasa dapat dibagi menjadi kesalahan yang paling sering, sering, sedang, kurang, dan jarang terjadi.

Pengertian kesalahan berbahasa dibahas juga oleh S. Piet Corder dalam bukunya yang berjudul *Introducing Applied Linguistics*. Dikemukakan oleh Corder bahwa yang dimaksud dengan kesalahan berbahasa adalah pelanggaran terhadap kode berbahasa. Pelanggaran ini bukan hanya bersifat fisik, melainkan juga merupakan tanda kurang sempurnanya pengetahuan dan penguasaan terhadap kode. Pembelajar bahasa belum menginternalisasikan kaidah bahasa (kedua) yang

dipelajarinya. Dikatakan oleh Corder bahwa baik penutur asli maupun bukan penutur asli sama-sama mempunyai kemungkinan berbuat kesalahan berbahasa.

Berdasarkan berbagai pendapat tentang pengertian kesalahan berbahasa yang telah disebutkan di atas, dapatlah dikemukakan bahwa kesalahan berbahasa Indonesia adalah pemakaian bentuk-bentuk tuturan berbagai unit kebahasaan yang meliputi kata, kalimat, paragraf, yang menyimpang dari sistem kaidah bahasa Indonesia baku, serta pemakaian ejaan dan tanda baca yang menyimpang dari sistem ejaan dan tanda baca yang telah ditetapkan sebagaimana dinyatakan dalam buku Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan.

2. Penggunaan Bahasa

Menurut Ramlan (2014:3) yang dimaksud fungsi bahasa adalah kegunaan bahasa. Lazimnya ada lima : sebagai alat komunikasi, alat mengekspresikan diri, alat untuk berinteraksi sosial, alat kontrol sosial, dan alat untuk berpikir.

Alwi (1998) membagikan fungsi bahasa menjadi empat fungsi, tiga di antaranya bersifat pelambang atau simbolik, sedangkan yang satu lagi bersifat objektif:

- (1) Fungsi pemersatu, bahasa baku memperhubungkan semua penutur berbagai dialek bahasa itu. Dengan demikian, bahasa baku mempersatukan mereka menjadi satu masyarakat bahasa dan meningkatkan proses identifikasi penutur orang seorang dengan seluruh masyarakat itu.
- (2) Fungsi pemberi kekhasan, bahasa memperbedakan bahasa itu dari bahasa yang lain. Karena fungsi itu, bahasa memperkuat perasaan kepribadian nasional masyarakat bahasa yang bersangkutan.

- (3) Fungsi pembawa kewibawaan, bersangkutan dengan usaha orang mencapai kesederajatan dengan peradaban lain yang dikagumi, dapat disaksikan di beberapa tempat bahwa penutur yang mahir berbahasa Indonesia “dengan baik dan benar” memperoleh wibawa di mata orang lain.
- (4) Fungsi sebagai kerangka acuan, bagi pemakaian bahasa dengan adanya norma dan kaidah (yang dikodifikasi) lebih jelas. Norma dan kaidah yang menjadi tolak ukur bagi betul tidaknya pemakaian bahasa orang seorang atau golongan. Dengan demikian, penyimpangan dari norma dan kaidah dapat dinilai.

Menurut Felicia (2001:1), dalam berkomunikasi sehari-hari, salah satu alat yang paling sering digunakan adalah bahasa, baik bahasa lisan maupun bahasa tulis. Begitu dekatnya kita kepada bahasa, terutama bahasa Indonesia, sehingga tidak dirasa perlu untuk mendalami dan mempelajari bahasa Indonesia secara lebih jauh. Akibatnya, sebagai pemakai bahasa, orang Indonesia tidak terampil menggunakan bahasa. Suatu kelemahan yang tidak disadari.

Komunikasi lisan atau nonstandar yang sangat praktis menyebabkan kita tidak teliti berbahasa. Akibatnya, kita mengalami kesulitan pada saat akan menggunakan menggunakan bahasa tulis atau bahasa yang lebih standar dan teratur. Pada saat dituntut untuk berbahasa ‘bagi kepentingan yang lebih terarah dengan maksud tertentu, kita cenderung kaku. Kita akan berbahasa secara terbata-bata atau mencampurkan bahasa standar dengan bahasa nonstandar atau bahkan, mencampurkan bahasa atau istilah asing ke dalam uraian kita. Padahal, bahasa

bersifat sangat luwes, sangat manipulatif. Kita selalu dapat memanipulasi bahasa untuk kepentingan dan tujuan tertentu. Lihat saja, bagaimana pandainya orang-orang berpolitik melalui bahasa. Kita selalu dapat memanipulasi bahasa untuk kepentingan dan tujuan tertentu. Agar dapat memanipulasi bahasa, kita harus mengetahui fungsi-fungsi bahasa.

Pada dasarnya, bahasa memiliki fungsi-fungsi tertentu yang digunakan berdasarkan kebutuhan seseorang, yakni sebagai alat untuk mengekspresikan diri, sebagai alat untuk berkomunikasi, sebagai alat untuk mengadakan integrasi dan beradaptasi sosial dalam lingkungan atau situasi tertentu, dan sebagai alat untuk melakukan kontrol sosial (Keraf, 1997:3).

Sehubungan dengan pemakaian bahasa Indonesia itu, timbul dua masalah pokok, yaitu masalah penggunaan bahasa baku dan tak baku. Pemakaian bahasa baku dan tak baku berkaitan dengan situasi resmi dan takresmi (Sugono, 1999: 9).

Dell Hymes (1972) seorang pakar sociolinguistik terkenal, bahwa suatu peristiwa tutur harus memenuhi delapan komponen, yang bila huruf-huruf pertamanya dirangkaikan menjadi akronim SPEAKING. Kedelapan komponen itu adalah :

- 1) Setting and Scene, yaitu unsur yang berkenaan dengan tempat dan waktu terjadinya percakapan. Umpamanya percakapan yang terjadi di kantin sekolah pada waktu istirahat tentu berbeda pula dengan yang terjadi di kelas ketika pelajaran sedang berlangsung.
- 2) Participants, yaitu orang-orang yang terlihat dalam percakapan.
- 3) Ends, yaitu maksud dan hasil percakapan.

- 4) Act Sequences, yaitu hal yang menunjuk pada bentuk dan isi percakapan .
- 5) Key, yaitu yang menunjuk pada cara atau semangat dalam melaksanakan percakapan.
- 6) Instrumentalities , yaitu yang menunjuk pada jalur percakapan apakah secara lisan atau bukan.
- 7) Norm of Interpretation, yaitu yang menunjuk pada norma perilaku peserta percakapan.
- 8) Genre, yaitu yang menunjuk pada kategori atau ragam bahasa yang digunakan.

Fodor (1974) mengatakan bahwa bahasa adalah sistem simbol dan tanda. Yang dimaksud dengan sistem simbol adalah hubungan simbol dengan makna yang bersifat konvensional. Sedangkan yang dimaksud dengan sistem tanda adalah bahwa hubungan tanda dan makna bukan konvensional tetapi ditentukan oleh sifat atau ciri tertentu yang dimiliki benda atau situasi yang dimaksud. Dalam bahasa Indonesia kata cecak memiliki hubungan kausal dengan referennya atau binatangnya. Artinya, binatang itu disebut cecak karena suaranya kedengaran seperti cak-cak-cak. Oleh karena itu kata cecak disebut tanda bukan simbol. Lebih lanjut Fodor mengatakan bahwa problema bahasa adalah problema makna. Sebenarnya, tidak semua ahli bahasa membedakan antara simbol dan tanda.

Jawaban tradisional atas pertanyaan apakah fungsi bahasa, adalah bahwa bahasa itu adalah alat interaksi sosial, dalam arti alat untuk menyampaikan pikiran, gagasan, konsep, atau juga perasaan (Chaer, 1995). Dalam hal ini, Wardhaugh (1972) seorang pakar sosiolinguistik juga mengatakan bahwa fungsi bahasa adalah alat komunikasi manusia, baik lisan maupun tulisan. Namun, fungsi ini sudah

mencakup lima fungsi dasar yang menurut Kinneavy disebut fungsi ekspresi, fungsi informasi, fungsi eksplorasi, fungsi persuasi, dan fungsi entertainmen. (Michel, 1967:51).

Kelima fungsi dasar ini mewadi konsep bahwa bahasa alat untuk melahirkan ungkapan-ungkapan batin yang ingin disampaikan seorang penutur kepada orang lain. Pernyataan senang, benci, kagum, marah, jengkel, sedih, dan kecewa dapat diungkapkan dengan bahasa, meskipun tingkah laku, gerak-gerik, dan mimik juga berperan dalam pengungkapan ekspresi batin itu. Fungsi informasi adalah fungsi untuk menyampaikan pesan atau amanat kepada orang lain. Fungsi eksplorasi adalah penggunaan bahasa untuk menjelaskan suatu hal, perkara, dan keadaan. Fungsi persuasi adalah penggunaan bahasa yang bersifat mempengaruhi atau mengajak orang lain untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu secara baik-baik. Yang terakhir fungsi *entertainmen* adalah penggunaan bahasa dengan maksud menghibur, menyenangkan, atau memuaskan perasaan batin.

Karena bahasa ini digunakan manusia dalam segala tindak kehidupan, sedangkan perilaku dalam kehidupan itu sangat luas dan beragam, maka fungsi-fungsi bahasa itu bisa menjadi sangat bnayak sesuai dengan banyaknya tindak dan perilaku serta keperluan manusia dalam kehidupan. Oleh karena itu, dalam pelbagai kepustaakaan kita mungkin akan menemukan rincian fungsi-fungsi bahasa yang berbeda dan beragam (Chaer, 1995:Nababan, 1984) .

3. Morfologi

Secara etimologi kata morfologi berasal dari kata morf yang berarti 'bentuk' dan logi yang berarti 'ilmu'. Jadi secara harfiah kata morfologi berarti 'ilmu mengenai bentuk'. Di dalam kajian linguistik, morfologi berarti 'ilmu mengenai bentuk-bentuk dan pembentukan kata', sedangkan di dalam kajian biologi morfologi berarti 'ilmu mengenai bentuk-bentuk sel-sel tumbuhan atau jasad-jasad hidup. Memang selain bidang kajian linguistik, di dalam kajian biologi ada juga digunakan istilah morfologi. Kesamaannya, sama-sama mengkaji tentang bentuk.

Apabila morfologi membicarakan masalah bentuk-bentuk dan pembentukan kata berarti semua satuan bentuk sebelum kata yaitu morfem dengan segala jenisnya perlu dibicarakan, lalu pembentukan kata berarti membicarakan semua komponen tentang pembentukannya. Proses morfologi mengandung makna bahwa terbentuknya kata dalam bentuk dan arti yang sesuai dengan keperluannya.

Dengan demikian, morfologi adalah ilmu bagian ilmu bahasa yang membicarakan atau mempelajari seluk beluk bentuk kata atau struktur kata dan pengaruh perubahan-perubahan bentuk terhadap jenis dan artinya.

Menurut Rusmadji (1993: 2), morfologi mencakup kata, bagian-bagiannya, dan prosesnya. Adapun menurut O'Grady dan Dobrovolsky (1989: 89-90), morfologi adalah komponen tata bahasa *generatif transformasional* (TGT) yang membicarakan tentang struktur internal kata, khususnya kata kompleks. Selanjutnya, mereka membedakan antara teori morfologi umum yang berlaku bagi semua bahasa dengan morfologi khusus yang hanya berlaku bahasa tertentu. Teori

morfologi umum berurusan dengan pembahasan secara tepat mengenai jenis-jenis kaidah morfologi yang dapat ditemukan dalam bahasa-bahasa alamiah. Di pihak lain, morfologi khusus merupakan seperangkat kaidah yang mempunyai fungsi ganda. Pertama, kaidah-kaidah ini berurusan dengan pembentukan kata baru. Kedua, kaidah-kaidah ini mewakili pengetahuan penutur asli yang tidak disadari tentang struktur internal kata yang sudah ada dalam bahasanya.

Lyons (1995: 190) mendefinisikan morfologi sebagai studi yang berkaitan dengan struktur dalam kata-kata. Menurut Bauer (1987: 13-17), satuan-satuan dasar analisis yang dikenal dalam morfologi adalah morfem. Sebagai contoh, perhatikan bentuk kata *untouchables*. Bentuk kata ini dapat dipilah-pilah untuk memperlihatkan unsur-unsur konstituennya, yaitu un.touch.able.s. Tiap-tiap bagian ini mempunyai bentuknya sendiri, maknanya sendiri, dan distribusinya sendiri. Jadi, un- mempunyai bentuk fonologis tetap / An, makna negasi, dan muncul dalam kata-kata seperti *unavailable*, *unbelievable*, *undone*; *touch* mempunyai bentuk fonologis dan makna tetap dan muncul dalam bentuk-bentuk kata seperti *touched*, *touches*, *touchy*; *-able* kadang-kadang muncul sebagai *ible*, mempunyai makna tetap, dan muncul dalam kata-kata seperti *advisable*, *comparable*, *disklikable*; *-s* mempunyai bentuk fonetis /s, z, iz / dengan makna pluralitis yang tetap, dan muncul dalam kata-kata seperti *cats*, *boys*, *fishes*. Tidak ada di antara ruas-ruas yang lebih kecil; tiap-tiapnya mewakili suatu morfem. Morfem dapat didefinisikan sebagai satuan minimal dari analisis gramatikal.

Pendapat lain yaitu morfologi atau tata bentuk (Inggris *morphology*, ada pula yang menyebutnya *morphemics*) adalah bidang linguistic yang mempelajari

susunan bagian-bagian kata secara gramatikal (Verhaar, 1984: 52). Tambahan secara “gramatikal” dalam definisi ini mutlak, karena setiap kata juga dapat dibagi atas segmen yang terkecil yang disebut fonem, tetapi fonem-fonem tidak harus berupa morfem.

Morfologi berkaitan dengan kata dan struktur internalnya dan mempelajari bagaimana perubahan kata itu terbentuk. Menurut Klammer(2005 :51) tujuan untuk mempelajari “ tujuan kami dalam mempelajari morfologi adalah untuk belajar menganalisis struktur kata-kata dan menggunakan analisis itu untuk membantu mengidentifikasi bagian dari ujaran kata-kata itu. “ Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa morfologi ialah ilmu yang mempelajari arti yang timbul akibat peristiwa gramatik , serta tujuan mempelajari morfologi untuk menganalisis struktur kata dan mengetahui kelas kata tersebut.

4. **Kesalahan Morfologi**

Kesalahan bidang morfologi berhubungan dengan tata bentuk kata, derivasi, diksi, kontaminasi, dan pleonasme (Pateda, 1989: 53).

Lyons (1995:195) menyatakan bahwa kata merupakan persatuan makna tertentu dengan susunan bunyi tertentu, dapat dipakai menurut tata bahasa dengan cara tertentu. Hal ini disebabkan kata merupakan sebuah satuan semantis, fonologis, dan gramatikal.

Ramlan (1987:21) morfologi adalah ilmu bahasa yang mempelajari seluk beluk kata serta fungsi perubahan-perubahan bentuk kata itu, baik fungsi gramatikal maupun semantik.

Dalam bahasa Indonesia pada bidang morfologi, antara lain terdapat dalam pembentukan kata dengan afiks. Umpamanya dalam bahasa Belanda dan Inggris ada sufiksisasi, maka banyak penutur bahasa Indonesia menggunakan dalam pembentukan kata bahasa Indonesia seperti neonosasi, tendanisasi, dan turnisasi, bentuk-bentuk tersebut merupakan penyimpangan dari sistematik morfologi bahasa Indonesia sebab untuk membentuk nomina proses dalam bahasa Indonesia ada konfiks pe-an . Jadi, bentuk tersebut seharusnya adalah peneonan, penandaan, dan penurian. Penggunaan bentuk-bentuk ketabrak, kejebak, kekecilan, dan kemahalan dalam bahasa Indonesia juga termasuk kasus interferensi, sebab imbuhan yang digunakan di situ berasal dari bahasa Jawa dan dialek Jakarta. Bentuk yang baku adalah tertabrak, terjebak, terlalu kecil, dan terlalu mahal.

Kesalahan morfologi dipandang oleh para ahli bahasa sebagai kesalahan yang paling banyak terjadi. Kesalahan ini terjadi dalam pembentukan kata dengan menyerap afiks-afiks bahasa lain. Misalnya kalau sering kali kita mendengar ada kata kepukul, ketabrak, kebesaran, kekecilan, kemahalan, sungguhan, bubar, duaan. Bentuk-bentuk tersebut dikatakan sebagai kesalahan karena bentuk-bentuk tersebut sebenarnya ada bentuk yang benar, yaitu terpukul, tertabrak, terlalu besar, terlalu kecil, terlalu mahal, kesungguhan, berpisah (bubar), dan berdua. Berdasarkan data-data di atas jelas bahwa proses pembentukan kata yang disebut kesalahan morfologi tersebut mempunyai bentuk dasar berupa kosa kata bahasa Indonesia dengan afiks-afiks dari bahasa daerah atau bahasa asing.

Di dalam analisis kesalahan berbahasa tataran morfologi, Setyawati (2010: 49) mengatakan bahwa dalam kenyataannya berbahasa, masih sering dijumpai

bentukan kata yang menyimpang dari kaidah. Baik ragam tulis maupun ragam lisan dapat terjadi kesalahan berbahasa dalam pembentukan kata atau tataran morfologi. Kesalahan berbahasa dalam tataran morfologi disebabkan oleh berbagai hal, antara lain:

- (a) Penghilangan afiks.
- (b) Bunyi yang seharusnya luluh tetapi tidak diluluhkan.
- (c) Peluluhan bunyi yang seharusnya tidak luluh.
- (d) Penggantian morf.
- (e) Peningkatan morf mem-, men-, meng-, meny-, dan menge- .
- (f) Pemakaian afiks yang tidak tepat.
- (g) Penentuan bentuk dasar yang tidak tepat.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa proses morfologis adalah suatu proses pembentukan kata yang terbentuk berdasarkan penggabungan morfem satu dengan morfem yang lain, dan dalam bahasa Indonesia, proses pembentukan kata ada tiga macam antara lain:

(1) Menurut Ramlan (2001:54) proses pembubuhan afiks ialah pembubuhan afiks pada sesuatu satuan, baik satuan itu berupa tunggal maupun bentuk kompleks untuk membentuk kata. Selanjutnya Kosasih (2002: 189) kata berimbuhan adalah kata yang telah mengalami pengimbuhan (afiksasi). Imbuhan atau afiks adalah morfem terikat yang digunakan dalam bentuk dasar untuk menghasilkan suatu kata. Sejalan dengan pendapat tersebut, Muslich (2010:38) menyatakan bahwa proses pembubuhan afiks (afiksasi) ialah peristiwa pembentukan kata dengan jalan membubuhkan afiks pada bentuk dasar.

Sitepu (2016: 13) afiksasi adalah pemubuhan afiks pada suatu bentuk, baik bentuk tunggal maupun bentuk kesanggupan melekat pada bentuk lain atau bentuk asal untuk membentuk kata. Afiks dalam bahasa Indonesia terdiri dari :

Prefiks (awalan) : ber, se, me, di, pe, ke, ter, dan per.

Infiks (sisipan) : -el-, -em-, -er-, dan -in-.

Sufiks (akhiran) : -i, -kan, -nya, dan an.

(2) Sitepu (2016: 36) reduplikasi adalah dalam bahasa Indonesia, reduplikasi atau pengulangan merupakan mekanisme yang penting dalam pembentukan kata, disamping afiksasi dan komposisi. Kata ulang adalah kata yang mendapat pengulangan atau reduplikasi bentuk dasar.

Misalnya : rumah-rumah, anak-anak, perbuatan-perbuatan, lauk-pauk, kebaikan-kebaikan, bermain-main, pukul-memukul, tumbuh-tumbuhan, lauk-pauk, sayur-mayur, dan lain-lain.

Dalam linguistik Indonesia sudah lazim digunakan sejumlah istilah sehubungan dengan reduplikasi dalam bahasa Jawa dan bahasa Sunda. Istilah-istilah itu adalah (a) dwilingga, yakni pengulangan morfem dasar, seperti meja-meja, aki-aki, dan mlaku-mlaku ‘berjalan-jalan’, (b) dwilingga salin suara, yakni pengulangan morfem dasar dengan perubahan vokal dan fonem lainnya, seperti bolak-balik, langak-longok, dan mondar-mandir, (c) dwipurwa, yakni pengulangan silabel pertama, seperti lelaki, peparu, dan pepatah, (d) dwiwsana, yakni pengulangan pada akhir kata, seperti cengengesan ‘selalu tertawa’ yang terbentuk dari cenges ‘tertawa’, dan (e) trilingga, yakni pengulangan morfem dasar sampai dua kali, seperti dag-dig-dug, cas-cis,cus, dan ngak-ngik-ngok.

Proses reduplikasi banyak terdapat dalam pelbagai bahasa di seluruh dunia. Sebagai contoh, diberikan dalam bahasa di Kepulauan Marshall (daerah Pasifik) ada kata *takin* ‘kaus kaki’ direduplikasikan menjadi *takinkin* ‘memakai kaus kaki’, *kagir* ‘ikat pinggang’ direduplikasikan menjadi *kagirgir* ‘memakai ikat pinggang’, dan *wah* ‘perahu’ direduplikasikan menjadi *wahwah* ‘naik perahu’. Dalam bahasa Afrika Selatan (contoh dari Bauer 1988) ada kata *amper* ‘dekat’ direduplikasikan menjadi *amper-amper* ‘sangat dekat’, *dik* ‘tebal’ direduplikasikan menjadi *dik-dik* ‘sangat tebal’, dan *drie* ‘tiga’ direduplikasikan menjadi *drie-drie* ‘tiga sekaligus’. Dalam bahasa Moru (Papua Nugini) ada kata *tau* ‘orang laki-laki’ direduplikasikan menjadi *tatau* ‘banyak orang laki-laki’, dan kata *mero* ‘anak laki-laki’ direduplikasikan menjadi *memero* ‘banyak anak laki-laki’, tetapi bila diulang penuh menjadi *mero-mero* bermakna ‘anak laki-laki kecil’.

Proses reduplikasi dapat bersifat paradigmatis (*infleksional*) dan dapat pula bersifat *derivasional*. Reduplikasi yang paradigmatis tidak mengubah identitas leksikal, melainkan hanya memberi makna gramatikal. Misalnya, *meja-meja* berarti ‘banyak meja’ dan *kecil-kecil* berarti ‘banyak yang kecil’. Yang bersifat derivasional membentuk kata baru atau kata identitas leksikalnya berbeda dengan bentuk dasarnya. Misalnya, kata *takinkin* dan *kagirgir* yang kita bicarakan di atas.

(3) Chaer (2012: 185) komposisi adalah hasil dan proses penggabungan morfem dasar dengan morfem dasar, baik yang bebas maupun yang terikat, sehingga terbentuk sebuah konstruksi yang memiliki identitas leksikal yang berbeda, atau yang baru. Komposisi terdapat dalam banyak bahasa. Misalnya, *lalu lintas*, *daya juang*, dan *rumah sakit* dalam bahasa Indonesia, *akhirulkalam*, *malaikalmaut*, dan

hajarulaswad dalam bahasa Arab, dan *blackboard*, *bluebird*, dan *greenhouse* dalam bahasa Inggris.

Sitepu (2016: 42) komposisi adalah merupakan proses penggabungan bentuk dasar dengan bentuk dasar untuk menempati suatu konsep dalam suatu kata. Banyak konsep dalam kehidupan, namun jumlah kata terbatas. Oleh sebab itu, proses komposisi dalam bahasa Indonesia merupakan hal penting.

Dalam bahasa Indonesia kita sudah mempunyai kata bukit. Tetapi belum mempunyai bukit kecil, anak bukit, bukit permai. Dalam bahasa Indonesia kita sudah mempunyai kata merah sebagai salah satu warna. Tetapi kata ini bisa kita gabung dengan kata jambu sehingga menjadi merah jambu, digabung dengan kata darah menjadi merah darah, digabung dengan kata delima menjadi merah delima, digabung dengan kata hati menjadi merah hati.

Bahasa Indonesia mempunyai kata rumah untuk makna konsep bangunan tempat tinggal. Dalam kehidupan kita mempunyai konsep bangunan tempat menggadaikan, maka terbentuklah komposisi rumah gadai. Ada konsep bangunan tempat mengobati orang sakit terbentuklah komposisi rumah sakit, ada konsep bangunan tempat makan, terbentuklah komposisi rumah makan.

Produktifnya proses komposisi itu dalam bahasa Indonesia menimbulkan berbagai masalah dan berbagai pendapat karena komposisi itu memiliki jenis dan makna yang berbeda-beda. Masalah-masalah itu, antara lain, masalah kata majemuk, aneksi, dan frase. Tiga masalah yang sering membingungkan dalam pendidikan, dan yang tidak pernah selesai.

Kata majemuk di dalam bahasa Indonesia sejak dulu sampai sekarang belum pernah terselesaikan, dalam arti sampai kini pendapat tentang konsepnya masih simpang siur, yang mengundang banyak perdebatan. Para ahli tata bahasa tradisional, seperti Sutan Takdir Alisjahbana (1953), yang berpendapat bahwa kata majemuk adalah sebuah kata yang memiliki makna baru yang tidak merupakan gabungan makna unsur-unsurnya, menyatakan bahwa bentuk kumis kucing dengan makna ‘sejenis tumbuhan’ dan mata sapi dengan makna ‘telur yang digoreng tanpa dihancurkan’ adalah kata majemuk. Beda dengan kumis kucing dengan arti ‘kumis dari binatang kucing’ dan mata sapi dalam arti ‘mata dari binatang sapi’ bukanlah kata majemuk.

Begitu juga dengan matahari dan mata hari karena tidak memiliki arti sebenarnya, maka adalah kata majemuk. Sebaliknya mata kiri dan mata adik bukanlah kata majemuk karena memiliki makna sebenarnya. Kelompok linguist lain, yang berpijak pada tata bahasa struktural menyatakan suatu komposisi disebut kata majemuk, kalau di antara unsur-unsur pembentukannya tidak dapat disisipkan apa-apa tanpa merusak komposisi itu. Bisa juga suatu komposisi disebut kata majemuk kalau unsur-unsurnya tidak dapat dipertukarkan tempatnya. Umpamanya, bentuk adik mandi bukan kata majemuk, karena antara unsur adik dan unsur mandi dapat disisipkan kata lain, misalnya, menjadi adik sedang mandi, begitu juga tempat kedua unsur itu dapat dipertukarkan menjadi mandi adik. Sebaliknya, kamar mandi adalah kata majemuk, sebab antara unsur kamar dan unsur mandi tidak dapat disisipkan apa-apa, umpamanya menjadi kamar sedang mandi adalah bentuk yang

tidak berterima, begitu juga bentuk kamar mandi tidak dapat dibalik menjadi mandi kamar.

Ada lagi kelompok lain yang membandingkannya dengan kata majemuk dalam bahasa-bahasa barat. Dalam bahasa Inggris, misalnya, kata majemuk dan bukan kata majemuk berbeda dalam hal adanya tekanan. Bentuk blackboard adalah kata majemuk kalau tekannya dijatuhkan pada unsur pertamanya, yaitu black, dan dengan makna ‘papan tulis’. Tetapi kalau tekannya dijatuhkan pada unsur kedua, yaitu board, maka bukanlah kata majemuk, sebab maknanya juga adalah ‘papan hitam’. Dalam bahasa Indonesia, misalnya, pada bentuk orang tua bila tekanan dijatuhkan, baik pada unsur pertama, maupun pada unsur kedua, maknanya sama saja. Jadi, dalam bahasa Indonesia, menurut kelompok ini tidak ada kata majemuk itu.

Linguis kelompok lain, ada juga yang menyatakan sebuah komposisi adalah kata majemuk kalau identitas leksikal komposisi itu sudah berubah dari identitas leksikal unsur-unsurnya. Umpamanya, bentuk lalu lintas mempunyai unsur lalu yang berkategori verba dan unsur lintas yang juga berkategori verba. Namun, komposisi lalu lintas itu tidak berkategori verba, melainkan berkategori nomina, seperti dalam kalimat Lalu lintas di Jakarta sekarang sangat padat.

Verhaar (1978) menyatakan suatu komposisi disebut kata majemuk kalau hubungan kedua unsurnya tidak bersifat sintaktis. Komposisi matahari, bumiputera, dan daya juang adalah kata majemuk, sebab tidak dapat dikatakan matahari adalah matanya hari (bandingkan, dengan mata adik yang bisa dikatakan matanya adik), bumi putera tidak dapat dianalisis menjadi bumi milik putera (bandingkan dengan

bumi kita yang dapat dianalisis menjadi bumi milik kita), dan daya juang yang tidak bisa dianalisis menjadi daya untuk berjuang. Bahwa matahari, bumiputera, dan daya juang adalah kata majemuk terbukti dari tidak dapat disisipkan sesuatu di antara kedua unsurnya, menjadi matanya hari, bumi punya putera, dan dayaku juang.

Kridalaksana (1985) menyatakan kata majemuk haruslah tetap berstatus kata, kata majemuk harus dibedakan dari idiom, sebab kata majemuk adalah konsep sintaktis, sedangkan idiom adalah konsep semantis. Maka, bentuk-bentuk seperti orang-orang tua dalam arti 'ayah dan ibu', meja hijau dalam arti 'pengadilan, dan mata sapi dalam arti 'telur goreng tanpa dihancurkan' bukanlah kata majemuk. Yang termasuk kata majemuk justru bentuk-bentuk seperti antipati, akhrilulkalam, geografi, mahakuasa, multinasional, dan pasfoto, karena memenuhi persyaratan sebagai bentuk yang berstatus kata.

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah rangkaian-rangkain logis yang dipakai untuk mengarahkan jalan pikiran dalam penelitian agar dapat diperoleh letak masalah yang tepat.

Menurut Tarigan (2011:303) kesalahan berasal dari bahasa Inggris yaitu error yang bersinonim dengan kata mistakes yang berarti kekeliruan. Tarigan (1997) menjelaskan ada dua istilah yang saling bersinonim (memiliki makna yang 7 kurang lebih sama), kesalahan (error) dan kekeliruan (mistake) dalam pengajaran bahasa kedua. Kesalahan berbahasa adalah penggunaan bahasa yang menyimpang dari kaidah bahasa yang berlaku dalam bahasa itu. Sementara itu kekeliruan adalah penggunaan bahasa yang menyimpang dari kaidah bahasa yang berlaku dalam

bahasa itu namun tidak dipandang sebagai suatu pelanggaran berbahasa. Kekeliruan terjadi pada anak (siswa) yang sedang belajar bahasa.

Berdasarkan uraian pada landasan teoretis telah dijabarkan hal-hal yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini, maka di dalam kerangka konseptual akan disajikan konsep-konsep dasar yang sesuai dengan permasalahan penelitian yang dilaksanakan.

C. Pernyataan Penelitian

Bedasarkan kerangka teoretis dan kerangka konseptual di atas, adapun pernyataan penelitian dalam penelitian ini yaitu terdapatnya kesalahan pada pembentukan kata dengan afiksasi, reduplikasi, dan komposisi dalam pidato Tomy Soeharto pada Rapat Pimpinan Nasional (RAPIMNAS) Partai Berkarya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini merupakan studi kepustakaan sehingga tidak dibutuhkan lokasi khusus tempat penelitian karena objek yang dikaji berupa video. Sedangkan waktu penelitian ini direncanakan mulai Maret 2019 sampai dengan September 2019. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.1

Rencana Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan/Minggu																							
		Maret				April				Juni				Juli				Agustus				September			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Menulis Proposal																								
2	Bimbingan Proposal																								
3	Seminar Proposal																								
4	Perbaikan Proposal																								
5	Surat Izin Penelitian																								
6	Pengolahan Data																								
7	Penulisan Skripsi																								
8	Bimbingan Skripsi																								
9	Sidang Meja Hijau																								

B. Sumber Data

Sumber data penelitian ini adalah berupa dokumen, yaitu video. Endraswara (2013:163) mengatakan sumber data adalah asal dimana suatu data dapat ditemukan. Data merupakan keseluruhan hal yang dipergunakan dalam peneliitian. Untuk mengumpulkan data yang relevan, maka dari sumber yang sudah ditentukan itu diharapkan dapat memberikan data-data sesuai dengan harapan penulis. Sedangkan yang menjadi fokus penelitian yaitu pidato yang disampaikan oleh,

Tomy Soeharto dalam Rapat Pimpinan Nasional (Rapimnas) Partai Berkarya.

C. Metode Penelitian

Arikunto (2013: 57), metode penelitian adalah cara kerja yang terarah dan terencana untuk dapat memahami objek penelitian. Dalam rangka melaksanakan suatu penelitian tentunya harus ada metode yang diterapkan atau dipergunakan. Metode merupakan suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan. Metode yang digunakan haruslah sesuai dengan masalah agar tujuan penelitian tercapai sesuai dengan harapan. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Bentuk penelitian ini mampu mendeskripsikan secara teliti dan mendalam tentang fakta-fakta yang diteliti, dalam hal ini bentuk pemakaian bahasa. Dengan kata lain, penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk melukiskan, menggambarkan, dan mendeskripsikan secara nyata fakta-fakta yang diteliti.

D. Variabel Penelitian

Sugiyono (2013:38), variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Adapun data-data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berhubungan dengan variabel yang akan diteliti yaitu: Analisis Kesalahan Berbahasa Pidato Tomy Soeharto dalam Rapat Pimpinan Nasional (Rapimnas) Partai Berkarya .

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan kunci dalam penelitian, sedangkan data merupakan kebenaran dan empiris yaitu kesimpulan atau penemuan penelitian, Arikunto (2009:134), menyatakan instrumen penelitian merupakan alat bantu bagi

peneliti dalam pengumpulan data. Kualitas instrumen akan menentukan kualitas data yang terkumpul. Agar peneliti dapat mengetahui kata-kata apa saja yang terdapat dalam video, instrumen yang dilakukan peneliti dengan studi dokumentasi. Studi dokumentasi dan observasi dilakukan dengan menganalisis bidang pembentukan kata dengan afiksasi, reduplikasi, dan komposisi pada video pidato Tomy Soeharto dalam Rapat Pimpinan Nasional (Rapimnas) Partai Berkarya.

Tabel 3.2

Pedoman Analisis

NO.	DATA	JENIS KASUS		
		AFIKSASI	REDUPLIKASI	KOMPOSISI
1.	Afiksasi ialah proses pembentukan kata dengan mengimbuhkan afiks (imbuhan) pada bentuk dasar, baik bentuk dasar tunggal maupun kompleks.			
2.	Reduplikasi ialah proses pengulangan kata atau unsur kata.			
3.	Komposisi ialah proses penggabungan morfem dasar dengan morfem dasar baik yang bebas maupun yang terikat.			

F. Defenisi Operasional

Defenisi operasional adalah sebagai berikut:

1. Analisis adalah kemampuan menguraikan suatu masalah atau suatu peristiwa dengan tujuan untuk mengetahui keadaan yang sesungguhnya sehingga struktur organisasinya dapat dimengerti.
2. Kesalahan berbahasa adalah kajian analisis mengenai kesalahan berbahasa yang dibuat oleh seseorang yang belajar menggunakan bahasa.
3. Pembentukan kata dengan afiks adalah bunyi yang ditambahkan pada sebuah kata entah di awal, di akhir, di tengah, atau gabungan di antara tiga imbuhan untuk membentuk kata baru yang artinya berhubungan dengan kata yang pertama.
4. Morfologi atau ilmu bentuk kata adalah cabang linguistik yang mengidentifikasi satuan-satuan dasar bahasa sebagai satuan gramatikal. Morfologi mempelajari seluk-beluk bentuk kata serta pengaruh perubahan-perubahan bentuk kata terhadap golongan dan arti kata.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah langkah-langkah yang dilakukan untuk dapat menyimpulkan jawaban permasalahan. Sugiyono (2013:244), analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa menyusun kedalam pola, memilih dalam pola, memilih mana yang penting dan

mana yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif. Dengan kata lain, penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk melukiskan, menggambarkan dan mendeskripsikan secara nyata fakta-fakta yang diteliti.

Data kualitatif berbentuk deskriptif, berupa kata-kata lisan atau tulisan tentang tingkah laku manusia yang dapat diamati (Taylor dan Bogdan, 1984).

Data kualitatif dapat dipilah menjadi tiga jenis (Patton, 1990):

- a. Hasil pengamatan : uraian rinci tentang situasi, kejadian, interaksi dan tingkah laku yang diamati di lapangan.
- b. Hasil pembicaraan : Kutipan langsung dari pernyataan orang-orang tentang pengalaman, sikap, keyakinan dan pemikiran mereka dalam kesempatan wawancara mendalam.
- c. Bahan tertulis : petikan atau keseluruhan dokumen, surat-menyurat, rekaman dan kasus sejarah.

Tarigan(2009:198), mengemukakan analisis kualitatif dikumpulkan dengan berbagai prosedur, seperti, observasi tak berstruktur, wawancara terbuka, pengujian rekaman, buku harian, dan dokumen lainnya. Data itu biasanya berbentuk kata-kata dalam modelisan atau tulisan.

Adapun langkah-langkah yang peneliti lakukan dalam menganalisis data yaitu :

1. Penyaringan data,
2. Penataan data,

3. Perangkuman data,
4. Pemasukan data, yang kesemuanya itu menuju kepada penyimpulan hasil penelitian.

Secara terperinci dapat dilihat sebagai berikut:

1. Peneliti menonton berulang-ulang video pidato Tomy Soeharto dalam Rapat Pimpinan Nasional (Rapimnas) Partai Berkarya .
2. Mencatat semua data yang mengandung unsur struktur kata berupa pilihan satu vokal dan satu konsonan yang tepat dan selaras yang telah ditemukan dari video tersebut.
3. Memahami data yang telah dicatat tersebut dengan relevan dan mengaitkan sesuai dengan masalah yang akan diteliti.
4. Menganalisis bentuk kata pada pidato Tomy Soeharto dalam Rapat Pimpinan Nasional (Rapimnas) Partai Berkarya .
5. Setelah itu, mendeskripsikan/menyimpulkan data yang sudah ada melalui proses analisis data.
6. Setelah itu, mendeskripsikan/menyimpulkan data yang sudah ada melalui proses analisis data.

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini peneliti menonton berulang-ulang video pidato Tomy Soeharto dalam Rapat Pimpinan Nasional (Rapimnas) Partai Berkarya, kemudian peneliti mencatat semua data yang mengandung unsur morfologi yang telah ditemukan dalam video tersebut, hal ini dilakukan agar peneliti memahami data yang telah dicatat agar mudah diteliti dengan masalah yang akan diteliti yaitu menganalisis afiksasi, reduplikasi, dan komposisi pada pidato Tomy Soeharto dalam Rapat Pimpinan Nasional (Rapimnas) Partai Berkarya. Setelah itu mendeskripsikan atau menyimpulkan data yang sudah ada melalui proses analisis data. Data tersebut dianalisis melalui pendekatan kualitatif. Adapun isi video pidato dalam Rapat Pimpinan Nasional (Rapimnas) Partai Berkarya yang dibawakan oleh Tomy Soeharto yang disampaikan .

Berikut ini deskripsi penelitian sampel dari kesalahan berbahasa dalam video pidato Tomy Soeharto dalam Rapat Pimpinan Nasional (Rapimnas) Partai Berkarya dalam bidang morfologi tataran afiksasi, reduplikasi, dan komposisi.

Tabel 4.1**Kesalahan Berbahasa pada Pidato Tomy Soeharto**

No.	Data	Waktu Kesalahan
1.	Pertama-tama marilah kita panjatkan puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa.	09 : 00 detik sampai 11:00 detik.
2.	Adalah hal memang kita syukuri dan harus kita banggakan, dan memang ya ini jalan dari pada kita semua telah berupaya secara maksimal dan alhamdulillah bisa dicapai tujuan awal yaitu Partai Berkarya lolos verifikasi faktual.	01 : 02 detik sampai 01:23 detik.
3.	Dan tentunya mungkin apa yang disampaikan tadi bisa dimasukkan sebagai buku putih.	01 : 24 detik sampai 01:35 detik.
4.	Adapun ke depan nya seperti saya sampaikan pada surat short message saya tanggal 19 Februari yang lalu.	01 : 50 detik sampai 02:01 detik.
5.	Masih banyak tugas-tugas penting lain nya ke depan nya, dan tentunya tugas ini adalah yang jauh lebihberat tantangan nya.	02 :08 detik sampai 02:18 detik.
6.	Setelah saya juga mendengarkan masukan dari konsultan konsultan politik dan sebagainya saya melihat bahwa kita harus mempunyai organisasi tempur yang handal.	02 : 56 detik sampai 03:12 detik.
7.	Adapun tu target yang kita harus capai kita harus memulai nya dari DPRD.	03 :22 detik sampai 03:30 detik.
8.	Adapun target fesimis kita adalah harus 3 kursi.	03 :36 detik sampai 03:42 detik.
9.	Dan dari 514 kabupaten kota inikalau tadi 36.000 per kabupaten.	04 : 50 detik sampai 04:59 detik.
10.	Dengan 18 juta itu kita yakin bahwa kita bisa menjadi pemain liga besar di Senayan.	05 : 09 detik sampai 05 :18 detik.

11.	Ya dan juga di provinsi akan mengikuti jumlah nya.	05 : 22 detik sampai 05 : 26 detik.
12.	Dan saya kira ini lah yang menjadi target kita ke depannya bagaimana mengwujudkan 3 kursi di DPRD.	05 : 27 detik sampai 05 : 34 detik.
13.	Nanti nya akan ada dibuat difisi-difisi atau sektoral yang diketahui oleh wakil ketua umum.	05 : 45 detik sampai 06:08 detik.
14.	Wakil ketua umum membawahi 16 dapil.	06 : 12 detik sampai 06 :15 detik.
15.	Dapil di DPR RI itu dibagi 5 ada 16 dapil dan dari 16 ini kemudian diturunkan ke bapilu.	06 : 23 detik sampai 06 : 31 detik.
16.	Dari satu daerah dengan daerah yang lain agak berbeda jauh-jauh.	06 : 53 detik sampai 06 : 56 detik.
17.	Jadi, tapi dengan 3 kursi di DPRD tingkat dua.	06 : 59 detik sampai 07:04 detik.
18.	Kabupaten kota harusnya bisa diwujudkan dan juga harusnya bisa juga.	07 : 19 detik sampai 07 : 24 detik.
19.	Saya hadir di Semarang lau ga salah.	. 07: 35 detik sampai 07:39 detik.
20.	Waktunya memang amat singkat.	08 : 51 detik sampai 08:53 detik.
21.	Calon kita dukung tentunya , kita harapkan kader-kader kita baik.	10 : 06 detik sampai 10:07 detik.
22.	Ada buku atau apa nama nya kartu pintar atau kartu pelajar.	10 : 39 detik sampai 10:48 detik.
23.	Dan tentu nya kita tang-utang yang sekarang sampai hampir 340 Milyar Dolar atau kurang lebih 4.700 Triiliyun.	12 : 11 detik sampai 12:20 detik.
24.	Nah ini berarti akan kita lestarikan.	12 : 23 detik sampai 12:35 detik.
25.	Indonesia menjadi bangsa yang maju dan jaya waktu nya.	13 : 23 detik sampai 13:25 detik.
26.	Fokus utama kita juga adalah apa nama nya cara pencalonan dari pada caleg.	14 : 14 detik sampai 14:24 detik.

27.	Menseleksi dari pada calon-calon leges-leges kita.	14 : 34 detik sampai 14:36 detik.
28.	Baiklah itu sikit sambutan saya.	14: 49 detik sampai 14:51 detik.

B. Analisis Data Penelitian

Dalam video pidato Tomy Soeharto dalam Rapat Pimpinan Nasional (Rapimnas) Partai Berkarya ini dianalisis tataran morfologi yaitu menganalisis afiksasi, reduplikasi dan komposisi pada pidato tersebut. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari analisis data berikut.

Tabel 4.2

Analisis Kesalahan Berbahasa pada Pidato Tomy Soeharto

No.	Kesalahan Berbahasa	Perbaikan
1.	Pertama-tama marilah kita panjatkan puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa.	Pertama-tama marilah kita ucapkan puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa.
2.	Adalah hal memang kita syukuri dan harus kita banggakan, dan memang ya ini jalan dari pada kita semua telah berupaya secara maksimal dan alhamdulillah bisa dicapai tujuan awal yaitu Partai Berkarya lolos verifikasi faktual.	Alhamdulillah bisa dicapai tujuan awal yaitu Partai Berkarya lolos verifikasi faktual. Kita harus bangga dan bersyukur.

3.	Dan tentunya mungkin apa yang disampaikan tadi bisa dimasukkan sebagai buku putih.	Tentunya apa yang disampaikan tadi bisa sebagai masukan dan kebijakan.
4.	Adapun ke depan nya seperti saya sampaikan pada surat short message saya tanggal 19 Februari yang lalu.	Kedepannya saya sampaikan pada pesan singkat tanggal 19 Februari yang lalu.
5.	Masih banyak tugas-tugas penting lain nya ke depan nya, dan tentunya tugas ini adalah yang jauh lebih berat tantangan nya.	Masih banyak tugas-tugas penting, kedepannya, dan tentu tugas ini jauh lebih berat tantangannya.
6.	Setelah saya juga mendengarkan masukan dari konsultan-konsultan politik dan sebagainya saya melihat bahwa kita harus mempunyai organisasi tempur yang handal.	Setelah saya mendengarkan masukan dari konsultan politik dan melihat bahwa kita harus memiliki organisasi.
7.	Adapun tu target yang kita harus capai kita harus memulai nya dari DPRD.	Target yang kita capai , kita harus mulai dari DPRD.
8.	Adapun target fesimis kita adalah harus 3 kursi.	Target fesimis kita yakni 3 jabatan.
9.	Dan dari 514 kabupaten kota ini kalau tadi 36.000 per kabupaten.	514 kabupaten kota, dan 36.000 per kabupaten.
10.	Dengan 18 juta itu kita yakin bahwa kita bisa menjadi pemain liga besar di Senayan.	Dengan 18 juta itu kita yakin, bahwa kita bisa menjadi persekutuan besar.
11.	Ya dan juga di provinsi akan mengikuti jumlah nya.	Di provinsi akan mengikuti jumlahnya.

12.	Dan saya kira ini lah yang menjadi target kita ke depannya bagaimana menghujudkan 3 kursi di DPRD.	Saya kira inilah yang menjadi target kita kedepannya, bagaimana menghujudkan 3 jabatan di DPRD.
13.	Nanti nya akan ada dibuat difisi-difisi atau sektoral yang diketahui oleh wakil ketua umum.	Nantinya akan dibuat divisi yang diketahui oleh wakil ketua umum.
14.	Wakil ketua umum membawahi 16 dapil.	Wakil ketua umum membawahi 16 daftar pemilih.
15.	Dapil di DPR RI itu dibagi 5 ada 16 dapil dan dari 16 ini kemudian diturunkan ke bapilu.	Daftar pemilih di DPR RI itu dibagi 5 ada 16 daftar pemilih .
16.	Dari satu daerah dengan daerah yang lain agak berbeda jauh-jauh.	Dari satu daerah dengan daerah yang lain sangat berbeda jauh.
17.	Jadi, tapi dengan 3 kursi di DPRD tingkat 2.	Dengan 3 jabatan di DPRD tingkat 2.
18.	Kabupaten kota harusnya bisa diwujudkan dan juga harusnya bisa juga.	Kabupaten kota harusnya bisa diwujudkan.
19.	Saya hadir di Semarang lau ga salah.	Saya hadir di Semarang kalau tidak salah.
20.	Waktunya memang amat singkat.	Waktunya memang sangat singkat.
21.	Calon kita dukung tentunya , kita harapkan kader-kader kita baik.	Tentunya kita mendukung dan diharapkan kader-kader kita baik.
22.	Ada buku atau apa nama nya kartu pintar atau kartu pelajar.	Ada buku seperti, kartu pintar dan kartu pelajar.
23.	Dan tentu nya kita tang-utang yang sekarang sampai hampir 340 Milyar Dolar atau kurang lebih 4.700 Triiliyun.	Tentu nya kita meminjam 340 Milyar Dolar atau kurang lebih 4.700 Triliyun.

24.	Nah ini berarti akan kita lestarikan.	Ini berarti akan kita lestarikan.
25.	Indonesia menjadi bangsa yang maju dan jaya waktu nya.	Indonesia menjadi bangsa yang maju dan jaya pada waktunya.
26.	Fokus utama kita juga adalah apa nama nya cara pencalonan dari pada caleg.	Fokus utama kita juga merupakan mencari calon legeslatif .
27.	Menseleksi dari pada calon-calon leges-leges kita.	Menseleksi dari calon legeslatif kita.
28.	Baiklah itu sikit sambutan saya.	Baiklah kata sambutan dari saya.

C. Jawaban Pernyataan Penelitian

Sesuai dengan pertanyaan penelitian, maka jawaban atas pertanyaan penelitian tersebut sebagai berikut. Terdapat kesalahan berbahasa tataran Morfologi bidang afiksasi, reduplikasi, dan komposisi yang terdapat pada pidato Tomy Soeharto Dalam Rapat Pimpinan Nasional (Rapimnas) Partai Berkarya.

D. Diskusi Hasil Penelitian

Setelah peneliti membaca, memahami, menganalisis, mendeskripsikan pidato Tomy Soeharto dalam Rapat Pimpinan Nasional (Rapimas) Partai Berkarya bahwa ada kesalahan berbahasa yang terdapat dalam bidang morfologi berjumlah 28 , pembentukan kata afiksasi berjumlah 5 , pembentukan kata reduplikasi berjumlah 4, dan pembentukan kata komposisi berjumlah 5. Hal itu terlihat bahwa jumlah yang ada penelitian ini menunjukkan isi video pidato Tomy Soeharto yang disampaikan ketika penyampaian dalam Rapat Pimpinan Nasional (Rapimnas)

Partai Berkarya terdapat kesalahan berbahasa tataran morfologi bidang pembentukan kata afiksasi, pembentukan kata reduplikasi dan pembentukan kata komposisi tersebut.

E. Keterbatasan Penelitian

Saat melaksanakan penelitian ini tentunya peneliti masih mengalami keterbatasan dalam berbagai hal. Keterbatasan dari peneliti sendiri yaitu keterbatasan dalam bidang ilmu pengetahuan, kemampuan moril maupun material yang peneliti hadapi saat memulai menggarap proposal hingga menjadi skripsi, saat mencari buku yang relevan sebagai penunjang terlaksananya penelitian, merangkai kata demi kata sehingga menjadi kalimat yang sesuai, dan mencari literatur atau daftar pustaka yang berhubungan dengan skripsi. Walaupun keterbatasan terus timbul tetapi berkat usaha dan kemauan yang tinggi akhirnya keterbatasan tersebut dapat peneliti hadapi hingga akhir penyelesaian sebuah karya ilmiah.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah peneliti menganalisis kesalahan berbahasa pidato Tomy Soeharto dalam Rapat Pimpinan Nasional (Rapimnas) Partai Berkarya, adapun menjadi kesimpulan dengan temuan penelitian ini sebagai berikut:

Pidato Tomy Soeharto dalam Rapat Pimpinan Nasional (Rapimnas) Partai Berkarya merupakan karya lisan yang sarat dengan kandungan kesalahan berbahasa yang terdapat dalam tataran morfologi bidang pembentukan kata afiksasi, pembentukan kata reduplikasi, dan pembentukan kata komposisi.

Hasil yang menyatakan kesalahan berbahasa pidato Tomy Soeharto dalam Rapat Pimpinan Nasional (Rapimnas) Partai berkarya yang terdapat bidang morfologi berjumlah 28, pembentukan kata afiksasi berjumlah berjumlah 5, pembentukan kata reduplikasi berjumlah 4, dan pembentukan kata komposisi berjumlah 5. Hal itu terlihat bahwa jumlah yang ada penelitian ini menunjukkan isi video pidato Tomy Soeharto yang disampaikan ketika penyampaian dalam Rapat Pimpinan Nasional (Rapimnas) Partai Berkarya terdapat kesalahan berbahasa tataran morfologi bidang afiksasi, reduplikasi dan komposisi tersebut.

Kesalahan berbahasa yang terdapat dalam tataran morfologi bidang pembentukan kata afiksasi, pembentukan kata reduplikasi, dan pembentukan kata komposisi pada isi video pidato Tomy Soeharto dalam Rapat Pimpinan

Nasional (Rapimnas) Partai Berkarya juga dapat dijadikan bahan informasi pengetahuan kebahasaan setiap tingkat pendidikan baik dasar maupun menengah

B. Saran

Sehubungan dengan hasil temuan penelitian di atas, maka yang menjadi saran peneliti dalam hal ini adalah :

1. Perlunya dilakukan penelitian lanjutan pada tataran morfologi bidang pembentukan kata afiksasi, pembentukan kata reduplikasi, dan pembentukan kata komposisi untuk dijadikan sumbangan pemikiran bagi seluruh mahasiswa khususnya di bidang bahasa dan sastra Indonesia.
2. Pendalaman pengetahuan dalam bidang kebahasaan sehingga peneliti dan pembaca lebih mudah dalam mempelajari kesalahan berbahasa Indonesia .
3. Meningkatkan kualitas pengajar bahasa Indonesia khususnya bidang morfologi, maka sudah saatnya bagi calon guru bahasa dan sastra Indonesia mempelajari dan memperdalam bahasa Indonesia agar lebih menggali kekayaan yang terdapat dalam bahasa Indonesia.
4. Perlunya sosialisasi yang lebih giat dari pemerintah dan penggiat bahasa Indonesia kepada masyarakat untuk menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku dalam KBBI.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi Revisi V. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ba'dulu, Muis Abdul , dkk. 2005. *Morfosintaksis*. Cetakan Pertama. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul dkk. 2004 . *Sosiolinguistik*. Cetakan Kedua. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2007. *Linguistik Umum*. Cetakan Ketiga. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2009. *Psikolinguistik Kajian Teoretik*. Cetakan Kedua. Jakarta: Rineka Cipta.
- Endraswara. 2013 . *Metode Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Farida, Yushinta Eka. 2018. *Buku Ajar Bahasa Indonesia Perguruan Tinggi*. Edisi Revisi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fodor. 1974 . *Sistem bahasa*. Yogyakarta: PT Kencana.
- Klammer. 2005 . *Morfologi* . Yogyakarta: PT Kencana.
- Muslich, Mansnur. 2010. *Tata Bentuk Bahasa Indonesia: Kajian ke Arah Tata Bahasa Deskriptif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasucha. 2008. *Bahasa Indonesia* . Jakarta: Rineka Cipta.
- Parera, Jos Daniel. 1997. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Analisis Kontrastif Antar Bahasa Analisis Kesalahan Berbahas*. Edisi Kedua. Jakarta: Erlangga.
- Suhardi. 2013. *Pengantar Linguistik Umum*. Cetakan Kedua. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Setyawati, Nanik. 2010. *Analisis Kesalahan Berbahasa* .Jakarta: Balai Pusataka.

- Sitepu, Tepu. 2016. Morfologi Bahasa Indonesia. Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suhandang, Kustadi. 2009. Retorika : Strategi Teknik dan Taktik Pidato. Bandung: Nuansa.
- Tarigan, H. Guntur. 1987 . Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Tarigan, H. Guntur. 2011. Pengajaran analisis kesalahan berbahasa. Jakarta: Rineka Cipta.
- Taylor dan Bogdan 1984. Pengantar Metode Penelitian Kualitatif. Terjemahan oleh Atif. Surabaya: Usaha Nasional.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. 061-6619056 Medan 20238
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail : fkip@umsu.ac.id

Form : K-1

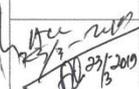
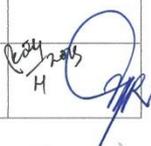
Kepada Yth : Bapak/Ibu Ketua dan Sekretaris
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FKIP UMSU

Perihal : **PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan hormat saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Aidil Fahmi
NPM : 1402040078
Prog.Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Kredit Kumulatif : 183 SKS

IPK = 3,37

Persetujuan Ket/Sekret Prog. Studi	Judul yang Diajukan	Disahkan Oleh Dekan Fakultas
	Pengaruh Model Pembelajaran Based Learning terhadap Kemampuan Menulis Cerpen Kelas X SMA PAB 6 Helvetia Tahun Pembelajaran 2018-2019	
	Efektivitas Menyimak Berita Penuhi Panggilan Satgas Anti Mafia Joko Driyono Hanya Jawab 17 Pertanyaan di liputan 6 SCTV pada siswa kelas X SMA PAB 6 Helvetia Tahun Pembelajaran 2018-2019	
 23/3/2019 AF	Analisis Kesalahan Berbahasa Pidato Tomy Soeharto dalam Rapat Pimpinan Nasional (Rapimnas) Partai Berkarya	 H

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 23 Maret 2019
Hormat Pemohon

Aidil Fahmi

Keterangan

Dibuat rangkap 3 : - Untuk Dekan Fakultas
- Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi
- Untuk Mahasiswa yang Bersangkutan



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
 Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail : fkip@umsu.ac.id

Form : K-2

Kepada Yth : Bapak/Ibu Ketua dan Sekretaris
 Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 FKIP UMSU

Assalamualaikum Wr. Wb

Dengan hormat saya yang bertandatangan dibawah ini

Nama Mahasiswa : Aidil Fahmi
 NPM : 1502040078
 Prog. Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut:

Analisis Kesalahan Berbahasa Pidato Tomy Soeharto dalam Rapat Pimpinan Nasional (Rapimnas) Partai Berkarya

Sekaligus saya mengusulkan/menunjuk Bapak/Ibu:

1. Sri Listiana Izar, S.Pd., M.Pd.

hau 22/4-2019 f.

Sebagai Dosen Pembimbing Proposal/Risalah/Makalah/Skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 22 April 2019
 Hormat Pemohon

Aidil Fahmi

Aidil Fahmi

Keterangan
 Dibuatrangkap 3 : - Untuk Dekan Fakultas
 - Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi
 - Untuk Mahasiswa yang Bersangkutan

**FAKULTAS KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Jln. Mukhtar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3**

Nomor : 2127 /II.3/UMSU-02/F/2019
Lamp : ---
Hal : Pengesahan Proyek Proposal
Dan Dosen Pembimbing

Assalamu'alaikum Warahmatullahi wabarakatuh
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **AIDIL FAHMI**
N P M : 1502040078
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Penelitian : **Analisis Kesalahan Berbahasa Pidato Tomy Soeharto dalam Rapat Pimpinan Nasional (Rapimnas) Partai Berkarya**

Pembimbing : **Sri Listiana Izar, M.Pd**

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan BATAL apabila tidak selesai pada waktu yang telah ditentukan
3. Masa kadaluarsa tanggal: **25 April 2020**

Medan, 21 Sa'ban 1440 H
25 April 2019 M



Dibuat rangkap 4 (empat) :

1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing
4. Mahasiswa yang bersangkutan :
WAJIB MENGIKUTI SEMINAR



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Ext. 22, 23, 30
 Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Nama Lengkap : Aidil Fahmi
 NPM : 1502040078
 Program studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
 Judul Proposal : Analisis Kesalahan Berbahasa Pidato Tomy Soeharto dalam Rapat Pimpinan Nasional (Rapimnas) Partai Berkarya.

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Tanda Tangan
25 April 2019	Sistematisasi Penulisan	
2 Mei 2019	Bab I : Latar Belakang Masalah dan Rumusan Masalah	
6 Mei 2019	Bab II : Teori dan Kerangka	
13 Mei 2019	Daftar Pustaka	
22 Mei 2019	DCC Seminar Proposal	

Diketahui oleh:
 Ketua Program Studi,

Dr. Mhd. Isman, M.Hum

Medan, 21 Mei 2019

Dosen Pembimbing,

Sri Listiana Izar, S.Pd., M.Pd.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Ext. 22, 23, 30
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN PROPOSAL

Proposal yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap : Aidil Fahmi
N.P.M : 1502040078
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul proposal : Analisis Kesalahan Berbahasa Pidato Tomy Soeharto dalam
Rapat Pimpinan Nasional (Rapimnas) Partai Berkarya.

Sudah layak diseminarkan.

Medan, 21 Mei 2019

Dosen Pembimbing

Sri Listiana Izar, S.Pd., M.Pd.



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Ext. 22, 23, 30
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

SURAT PERMOHONAN

Medan, 21 Mei 2019

Lamp : Satu Berkas
Hal : Seminar Proposal

Yth. Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa Indonesia
FKIP UMSU

Bismillahirrahmannirrahim
Assalamu'alaikum, Wb. Wb U

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Aidil Fahmi
N.P.M : 1502040078
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul proposal : Analisis Kesalahan Berbahasa Pidato Tomy Soeharto dalam Rapat Pimpinan Nasional (Rapimnas) Partai Berkarya.

Dengan ini mengajukan seminar proposal skripsi kepada Bapak/Ibu. Sebagai bahan pertimbangan Bapak/Ibu saya lampirkan:

1. Foto kopi proposal skripsi yang telah disetujui pembimbing satu eksamplar,
2. Kuitansi biaya seminar dua lembar fotocopy
3. Kuitansi SPP yang sedang berjalan dua lembar fotocopy
4. Foto kopi K1, K2, K3.

Demikianlah surat permohonan ini saya sampaikan ke hadapan Bapak/Ibu. Atas kesediaan Bapak/Ibu mengabulkan permohonan ini, saya ucapkan terima kasih.

Wassalam
Pemohon,

Aidil Fahmi



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Ext. 22, 23, 30
 Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini:

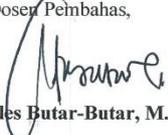
Nama Lengkap : Aidil Fahmi
 NPM : 1502040078
 Program studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
 Judul Proposal : Analisis Kesalahan Berbahasa Pidato Tomy Soeharto dalam
 Rapat Pimpinan Nasional (RAPIMNAS) Partai Berkarya

Pada hari Sabtu, tanggal 13, bulan Juli 2019 sudah layak menjadi proposal skripsi.

Medan, 25 Juli 2019

Disetujui oleh:

Dosen Pembahas,


 Dr. Charles Butar-Butar, M.Pd.

Dosen Pembimbing,


 Sri Listiana Izar, S.Pd., M.Pd.

Diketahui oleh:
 Ketua Program Studi,


 Dr. Mhd. Isman, M.Hum.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Ext. 22, 23, 30
Webside : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN

Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menerangkan nama di bawah ini.

Nama Lengkap : Aidil Fahmi
NPM : 1502040078
Program studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Proposal : Analisis Kesalahan Berbahasa Pidato Tomy Soeharto dalam Rapat Pimpinan Nasional (RAPIMNAS) Partai Berkarya

benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Sabtu, tanggal 13, bulan Juli, tahun 2019

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin dari fakultas.

Atas kesediaan dan kerja sama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, 25 Juli 2019

Ketua Prodi,

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Ext. 22, 23, 30
Webside : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Unggul | Cerdas | Terpercaya

SURAT PERNYATAAN

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Aidil Fahmi
NPM : 1502040078
Program studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Proposal : Analisis Kesalahan Berbahasa Pidato Tomy Soeharto dalam Rapat Pimpinan Nasional (RAPIMNAS) Partai Berkarya

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul diatas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempah (dibuat) oleh orang lain dan juga tergolong **Plagiat**.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 25 Juli 2019

Hormat saya

Yang membuat pernyataan,

Aidil Fahmi

Diketahui oleh
Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa Indonesia

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.



UMSU

Legal | Credit | Performance
Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400
Website: <http://fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@yahoo.co.id

Nomor : 411 /II.3/UMSU-02/F/2019
Lamp : ---
Hal : Mohon Izin Riset

Medan, 26 Dzulqaedah 1440 H
29 Juli 2019 M

**Kepada Yth,
Kepala UPT Perpustakaan
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara,
di-
Tempat**

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wa'afiat dalam melaksanakan kegiatan-aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu Memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian/riset di Perpustakaan UMSU yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut:

Nama : **AIDIL FAHMI**
N P M : 1502040078
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Penelitian : **Analisis Kesalahan Berbahasa Pidato Tomy Soeharto dalam Rapat Pimpinan Nasional (RAPIMNAS) Partai Berkarya**

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak kami ucapkan terima kasih.

Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.
Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.



Dr. H. Effianto, S.Pd., M.Pd.
NIDN 0115057302

** Pertinggal **



UMSU

Unggul | Cerdas | Berprestasi
Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400
Website: <http://fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@yahoo.co.id

Nomor : 417 /II.3/UMSU-02/F/2019
Lamp : ---
Hal : Mohon Izin Riset

Medan, 26 Dzulqaedah 1440 H
29 Juli 2019 M

**Kepada Yth,
Kepala UPT Perpustakaan
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara,
di-
Tempat**

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wafiat dalam melaksanakan kegiatan-aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu Memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian/riset di Perpustakaan UMSU yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut:

Nama : **AIDIL FAHMI**
N P M : 1502040078
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Penelitian : **Analisis Kesalahan Berbahasa Pidato Tomy Soeharto dalam Rapat Pimpinan Nasional (RAPIMNAS) Partai Berkarya**

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak kami ucapkan terima kasih.

Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.
Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

see b rary
UJ



Dekan

Dr. H. E. Prianto, S.Pd., M.Pd.
NIDN 0115057302

** Penting **



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
UPT PERPUSTAKAAN**

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Telp. 6624567 - Ext. 113 Medan 20238
Website: <http://perpustakaan.umsu.ac.id>

SURAT KETERANGAN

Nomor: 3804./KET/IL.9-AU/UMSU-P/M/2019

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan :

Nama : aidil fahmi
NPM : 1502040078
Univ./Fakultas : UMSU/ Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan/P.Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia/ S1

adalah benar telah melakukan kunjungan/penelitian pustaka guna menyelesaikan tugas akhir / skripsi dengan judul :

"Analisis Kesalahan Berbahasa Pidato Tomy Soeharto Dalam Rapat Pimpinan Nasional (Rapinmas) Partai Berkarya"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 24 Muharram 1441 H
24 September 2019 M

Kepala UPT Perpustakaan,

Muhammad Arifin, S.Pd, M.Pd

Analisis Kesalahan Berbahasa Pidato Tomy Soeharto dalam Rapat Pimpinan Nasional (Rapimas) Partai Berkarya

by Aidil Fahmi

Submission date: 20-Sep-2019 04:51PM (UTC+0700)

Submission ID: 1176448112

File name: Turniti_Aidil_Fahmi.docx (59.91K)

Word count: 5385

Character count: 34509



10	agoeshendry.blogspot.com Internet Source	1%
11	digilib.unimed.ac.id Internet Source	1%
12	staff.uny.ac.id Internet Source	1%
13	tarmujiamunisi.blogspot.com Internet Source	1%
14	www.mikirbae.com Internet Source	1%
15	digilib.unila.ac.id Internet Source	1%
16	dedemboma.blogspot.com Internet Source	1%
17	id.wikipedia.org Internet Source	1%
18	docplayer.info Internet Source	1%
19	text-id.123dok.com Internet Source	<1%
20	eprints.undip.ac.id Internet Source	<1%
21	Submitted to Universitas Sebelas Maret Student Paper	<1%

22	es.scribd.com Internet Source	<1%
23	repositori.kemdikbud.go.id Internet Source	<1%
24	repository.upi.edu Internet Source	<1%
25	mafiadoc.com Internet Source	<1%
26	bagawanabiyasa.wordpress.com Internet Source	<1%
27	edong89.wordpress.com Internet Source	<1%
28	repository.uinsu.ac.id Internet Source	<1%
29	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	<1%
30	aprihandani.blogspot.com Internet Source	<1%
31	djaelanibahasaindonesia.blogspot.co.id Internet Source	<1%
32	Submitted to Universitas Andalas Student Paper	<1%
33	Submitted to Universiti Malaysia Sabah	

	Student Paper	<1%
34	Submitted to Universitas Islam Riau Student Paper	<1%
35	id.123dok.com Internet Source	<1%
36	dilihatya.com Internet Source	<1%
37	Submitted to Universitas Pelita Harapan Student Paper	<1%
38	Submitted to Udayana University Student Paper	<1%
39	unisda.ac.id Internet Source	<1%
40	Submitted to Wawasan Open University Student Paper	<1%
41	Submitted to Universiti Sains Malaysia Student Paper	<1%
42	Submitted to Higher Education Commission Pakistan Student Paper	<1%
43	jurnal.unimed.ac.id Internet Source	<1%
	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia	

44	Student Paper	<1%
45	Submitted to Sultan Agung Islamic University Student Paper	<1%
46	iisasfianti.blogspot.com Internet Source	<1%
47	Srilisnani M, Ahmad Amin, Yaspin Yolanda. "PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) TERHADAP AKTIVITAS SISWA KELAS X DI SMA NEGERI 5 MODEL LUBUKLINGGAU TAHUN PELAJARAN 2018/2019", SILAMPARI JURNAL PENDIDIKAN ILMU FISIKA, 2019 Publication	<1%
48	internetandapatdollar.blogspot.com Internet Source	<1%

Exclude quotes On Exclude matches Off
Exclude bibliography On



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
 Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Unggul | Cerdas | Terpercaya

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Nama Lengkap : Aidil Fahmi
 NPM : 1502040078
 Program studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
 Judul Skripsi : Analisis Kesalahan Berbahasa Pidato Tomy Soeharto dalam Rapat Pimpinan Nasional (Rapimnas) Partai Berkarya

Tanggal	Materi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
30 Agustus 2019	BAB II BAB III Tabel		
4 September 2019	BAB IV BAB V		
7 September 2019	Deskripsi Hasil Penelitian Keterbatasan Masalah		
14 September 2019	Abstrak Cover Kata Pengantar		
16 September 2019	Persetujuan Skripsi		

Medan, 16 September 2019

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi,

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Dosen Pembimbing,

Srf Listiana Izar, S.Pd., M.Pd.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap : Aidil Fahmi
NPM : 1502040078
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Kesalahan Berbahasa Pidato Tomy Soeharto dalam
Rapat Pimpinan Nasional (Rapimnas) Partai Berkarya

sudah layak disidangkan.

Medan, 16 September 2019

Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing,


Sri Llistiana Far, S.Pd., M.Pd.

Diketahui oleh:



Dekan

Ketua Program Studi,


Dr. H. Elfianto Nasution, S.Pd, M.Pd.


Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

DATA PRIBADI

Nama : AIDIL FAHMI

Tempat/Tgl. Lahir : Medan, 03 Mei 1996

Jenis Kelamin : Pria

Alamat : Jln. Kemuning 3 No.242 Perumnas Helvetia Medan

NAMA ORANG TUA

Ayah : Drs. Emir Syahnain Lubis

Ibu : Dra. Siti Asiah Parinduri

Alamat : Jln. Kemuning 3 No.242 Perumnas Helvetia Medan

PENDIDIKAN

1. Tamatan SD Muhammadiyah 31 Medan Helvetia 2008
2. Tamatan MTS PAB 1 Helvetia 2011
3. Tamatan MAS PAB 2 Helvetia 2014
4. Tamatan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara 2019

Demikian Daftar Riwayat Hidup ini saya perbuat dengan sebenarnya.

Medan, September 2019

Penulis

Aidil Fahmi

Kesalahan Berbahasa pada Pidato Tomy Soeharto

No.	Data	Waktu Kesalahan
1.	Pertama-tama marilah kita panjatkan puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa.	09 : 00 detik sampai 11 : 00 detik.
2.	Adalah hal memang kita syukuri dan harus kita banggakan, dan memang ya ini jalan dari pada kita semua telah berupaya secara maksimal dan alhamdulillah bisa dicapai tujuan awal yaitu Partai Berkarya lolos verifikasi faktual.	01 : 02 detik sampai 01:23 detik.
3.	Dan tentunya mungkin apa yang disampaikan tadi bisa dimasukkan sebagai buku putih.	01 : 24 detik sampai 01:35 detik.
4.	Adapun ke depan nya seperti saya sampaikan pada surat short message saya tanggal 19 Februari yang lalu.	01 : 50 detik sampai 02:01 detik.
5.	Masih banyak tugas-tugas penting lain nya ke depan nya, dan tentunya tugas ini adalah yang jauh lebih berat tantangan nya.	02 : 08 detik sampai 02:18 detik.

6.	Setelah saya juga mendengarkan masukkan dari konsultan konsultan politik dan sebagainya saya melihat bahwa kita harus mempunyai organisasi tempur yang handal.	02 : 56 detik sampai 03:12 detik.
7.	Adapun tu target yang kita harus capai kita harus memulainya dari DPRD.	03 : 22 detik sampai 03 : 30 detik.
8.	Adapun target fesimis kita adalah harus 3 kursi.	03 : 36 detik sampai 03 : 42 detik.
9.	Dan dari 514 kabupaten kota ini kalau tadi 36.000 per kabupaten.	04 : 50 detik sampai 04 :59 detik.
10.	Dengan 18 juta itu kita yakin bahwa kita bisa menjadi pemain liga besar di Senayan.	05 : 09 detik sampai 05 :18 detik.
11.	Ya dan juga di provinsi akan mengikuti jumlahnya.	05 : 22 detik sampai 05 : 26 detik.
12.	Dan saya kira inilah yang menjadi target kita ke depannya bagaimana menghujudkan 3 kursi di DPRD.	05 : 27 detik sampai 05 : 34 detik.
13.	Nanti nya akan ada dibuat difisi-difisi atau sektoral yang diketahui oleh wakil ketua umum.	05 : 45 detik sampai 06 : 08 detik.

14.	Wakil ketua umum membawahi 16 dapil.	06 : 12 detik sampai 06 :15 detik.
15.	Dapil di DPR RI itu dibagi 5 ada 16 dapil dan dari 16 ini kemudian diturunkan ke bapilu.	06 : 23 detik sampai 06 : 31 detik.
16.	Dari satu daerah dengan daerah yang lain agak berbeda jauh-jauh.	06 : 53 detik sampai 06 : 56 detik.
17.	Jadi, tapi dengan 3 kursi di DPRD tingkat dua.	06 : 59 detik sampai 07 : 04 detik.
18.	Kabupaten kota harusnya bisa diwujudkan dan juga harusnya bisa juga.	07 : 19 detik sampai 07 : 24 detik.
19.	Saya hadir di Semarang lau ga salah.	. 07: 35 detik sampai 07:39 detik.
20.	Waktunya memang amat singkat.	08 : 51 detik sampai 08:53 detik.
21.	Calon kita dukung tentunya , kita harapkan kader-kader kita baik.	10 : 06 detik sampai 10:07 detik.
22.	Ada buku atau apa nama nya kartu pintar atau kartu pelajar.	10 : 39 detik sampai 10:48 detik.
23.	Dan tentu nya kita tang-utang yang sekarang sampai hampir 340 Milyar	12 : 11 detik sampai 12:20 detik.

	Dolar atau kurang lebih 4.700 Triiliyun.	
24.	Nah ini berarti akan kita lestarikan.	12 : 23 detik sampai 12:35 detik.
25.	Indonesia menjadi bangsa yang maju dan jaya waktu nya.	13 : 23 detik sampai 13:25 detik.
26.	Fokus utama kita juga adalah apa nama nya cara pencalonan dari pada caleg.	14 : 14 detik sampai 14:24 detik.
27.	Menseleksi dari pada calon-calon leges-leges kita.	14 : 34 detik sampai 14:36 detik.
28.	Baiklah itu sikit sambutan saya.	14: 49 detik sampai 14:51 detik.

Analisis Kesalahan Berbahasa pada Pidato Tomy Soeharto

No.	Kesalahan Berbahasa	Perbaikan
1.	Pertama-tama marilah kita panjatkan puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa.	Pertama-tama marilah kita ucapkan puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa.
2.	Adalah hal memang kita syukuri dan harus kita banggakan, dan memang ya ini jalan dari pada kita semua telah berupaya secara maksimal dan alhamdulillah bisa dicapai tujuan awal yaitu Partai Berkarya lolos verifikasi faktual.	Alhamdulillah bisa dicapai tujuan awal yaitu Partai Berkarya lolos verifikasi faktual. Kita harus bangga dan bersyukur.
3.	Dan tentunya mungkin apa yang disampaikan tadi bisa dimasukkan sebagai buku putih.	Tentunya apa yang disampaikan tadi bisa sebagai masukan dan kebijakan.
4.	Adapun ke depan nya seperti saya sampaikan pada surat short message saya tanggal 19 Februari yang lalu.	Kedepannya saya sampaikan pada pesan singkat tanggal 19 Februari yang lalu.
5.	Masih banyak tugas-tugas penting lain nya ke depan nya, dan	Masih banyak tugas-tugas penting, kedepannya, dan tentu

	tentunya tugas ini adalah yang jauh lebih berat tantangan nya.	tugas ini jauh lebih berat tantangannya.
6.	Setelah saya juga mendengarkan masukan dari konsultan-konsultan politik dan sebagainya saya melihat bahwa kita harus mempunyai organisasi tempur yang handal.	Setelah saya mendengarkan masukan dari konsultan politik dan melihat bahwa kita harus memiliki organisasi.
7.	Adapun tu target yang kita harus capai kita harus memulai nya dari DPRD.	Target yang kita capai , kita harus mulai dari DPRD.
8.	Adapun target fesimis kita adalah harus 3 kursi.	Target fesimis kita yakni 3 jabatan.
9.	Dan dari 514 kabupaten kota ini kalau tadi 36.000 per kabupaten.	514 kabupaten kota, dan 36.000 per kabupaten.
10.	Dengan 18 juta itu kita yakin bahwa kita bisa menjadi pemain liga besar di Senayan.	Dengan 18 juta itu kita yakin, bahwa kita bisa menjadi persekutuan besar.
11.	Ya dan juga di provinsi akan mengikuti jumlah nya.	Di provinsi akan mengikuti jumlahnya.
12.	Dan saya kira ini lah yang menjadi target kita ke depannya bagaimana menghujudkan 3 kursi di DPRD.	Saya kira inilah yang menjadi target kita kedepannya,

		bagaimana menghujudkan 3 jabatan di DPRD.
13.	Nanti nya akan ada dibuat difisi- difisi atau sektoral yang diketahui oleh wakil ketua umum.	Nantinya akan dibuat divisi yang diketahui oleh wakil ketua umum.
14.	Wakil ketua umum membawahi 16 dapil.	Wakil ketua umum membawahi 16 daftar pemilih.
15.	Dapil di DPR RI itu dibagi 5 ada 16 dapil dan dari 16 ini kemudian diturunkan ke bapilu.	Daftar pemilih di DPR RI itu dibagi 5 ada 16 daftar pemilih .

16.	Dari satu daerah dengan daerah yang lain agak berbeda jauh-jauh.	Dari satu daerah dengan daerah yang lain sangat berbeda jauh.
17.	Jadi, tapi dengan 3 kursi di DPRD tingkat 2.	Dengan 3 jabatan di DPRD tingkat 2.
18.	Kabupaten kota harusnya bisa diwujudkan dan juga harusnya bisa juga.	Kabupaten kota harusnya bisa diwujudkan.
19.	Saya hadir di Semarang lau ga salah.	Saya hadir di Semarang kalau tidak salah.
20.	Waktunya memang amat singkat.	Waktunya memang sangat singkat.
21.	Calon kita dukung tentunya , kita harapkan kader-kader kita baik.	Tentunya kita mendukung dan diharapkan kader-kader kita baik.
22.	Ada buku atau apa nama nya kartu pintar atau kartu pelajar.	Ada buku seperti, kartu pintar dan kartu pelajar.
23.	Dan tentu nya kita tang-utang yang sekarang sampai hampir 340 Milyar Dolar atau kurang lebih 4.700 Triiliyun.	Tentu nya kita meminjam 340 Milyar Dolar atau kurang lebih 4.700 Triliyun.
24.	Nah ini berarti akan kita lestarikan.	Ini berarti akan kita lestarikan.
25.	Indonesia menjadi bangsa yang maju dan jaya waktu nya.	Indonesia menjadi bangsa yang maju dan jaya pada waktunya.

26.	Fokus utama kita juga adalah apa nama nya cara pencalonan dari pada caleg.	Fokus utama kita juga merupakan mencari calon legeslatif .
27.	Menseleksi dari pada calon-calon leges-leges kita.	Menseleksi dari calon legeslatif kita.
28.	Baiklah itu sikit sambutan saya.	Baiklah kata sambutan dari saya.